

## DAFTAR ISI

	<b>HAL</b>
<b>Bahan Belajar Mandiri 1 : Hakekat Bimbingan Perkembangan di Sekolah Dasar</b>	<b>3</b>
Pendahuluan	
Kegiatan Pembelajaran 1 Konsep Dasar Bimbingan	7
Latihan	
Tes Formatif 1	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kegiatan Pembelajaran 2 Bimbingan di Sekolah Dasar	15
Latihan	
Tes Formatif 2	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kegiatan Pembelajaran 3 : Prinsip, Fungsi dan Azas Bimbingan	24
Latihan	
Tes Formatif 3	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kegiatan Pembelajaran 4 : Jenis, Teknik,/ Strategi dan Kode Etik Bimbingan	35
Latihan	
Tes Formatif 4	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kunci Jawaban dan Tes Formatif	
Daftar Pustaka	
<b>Bahan Belajar Mandiri 2 Teknik-Teknik Memahami Perkembangan Anak</b>	<b>51</b>
Kegiatan Pembelajaran 1. Jenis Tes	53
Latihan	
Tes Formatif 1	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kegiatan Pembelajaran 2 Teknik Non Tes : Observasi, Wawancara, Angket	59
Latihan	
Tes Formatif 2	

Balikan dan Tindak lanjut	
Kegiatan Pembelajaran 3 Teknik Non Tes : Catatan Anekdote, Autobiografi, Soiometri dan Studi Kasus	67
Latihan	
Tes Formatif 3	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kunci Jawaban dan Tes Formatif	
Daftar Pustaka	
<b>Bahan Belajar Mandiri 3 Bimbingan Belajar</b>	<b>75</b>
Kegiatan Pembelajaran 1 Pengertian Belajar dan Tujuan Bimbingan Belajar di SD	77
Latihan	
Tes Formatif 1	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kegiatan Pembelajaran 2 Jenis-Jenis Belajar dan Identifikasi murid yang Diperkirakan Mengalami Masalah Belajar	85
Latihan	
Tes Formatif 2	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kegiatan Pembelajaran 3 Faktor Penyebab terjadinya Masalah Belajar dan Upaya membantu murid dalam Mengatasi Masalah Belajar	91
Latihan	
Tes Formatif 3	
Balikan dan Tindak lanjut	
Kunci Jawaban dan Tes Formatif	
Daftar Pustaka	

--

## **TINJAUAN MATA KULIAH**

Mata kuliah Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar merupakan mata kuliah yang akan membekali mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar yang dijabarkan dalam materi : hakekat bimbingan di SD ( konsep dasar bimbingan; bimbingan di SD; prinsip, fungsi dan azas bimbingan; serta jenis, teknik/ strategi dan kode etik bimbingan); teknik-teknik memahami perkembangan murid dengan teknik tes dan non tes ( observasi, wawancara, angket, catatan anekdot, autobiografi, sosiometri dan studi kasus); bimbingan belajar ( pengertian belajar dan tujuan bimbingan belajar di SD; jenis-jenis belajar dan identifikasi murid yang diperkirakan mengalami masalah belajar; serta faktor penyebab terjadinya masalah belajar dan upaya membantu murid dalam mengatasi masalah belajar) ; .....

Secara umum tujuan dari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SD, dan secara khususnya adalah agar para mahasiswa dapat :

1. Merumuskan dengan kalimat sendiri tentang konsep dasar bimbingan dan konseling.
2. Menguraikan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.
3. Menjelaskan Prinsip, Fungsi dan Azas Bimbingan.
4. Menjelaskan Jenis, Teknik/ Strategi dan Kode Etik Bimbingan.
5. Menyebutkan perbedaan antara teknik tes dengan teknik non tes.
6. Menjelaskan teknik observasi, wawancara dan angket.
7. Menjelaskan catatan anekdot, autobiografi, sosiometri dan studi kasus.
8. Menjelaskan pengertian belajar dan tujuan bimbingan belajar di SD.
9. Menyebutkan jenis-jenis belajar dan dapat mengidentifikasi murid yang diperkirakan mengalami masalah belajar, serta
10. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya belajar dan mengungkapkan upaya membantu murid dalam mengatasi masalah belajar.
11. ..
12. ..

Manfaat dari mata kuliah ini adalah dapat menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dan

konseling di SD sehingga dapat dijadikan dasar untuk penerapan kegiatan bimbingan dan konseling di SD tempat ia mengajar.

Berdasar tujuan yang ingin dicapai serta bobot SKS mata kuliah bimbingan dan konseling di SD, materi kuliah ini disajikan dalam 6 Bahan Belajar Mandiri (BBM) yang terdiri dari :

BBM 1 : Hakikat Bimbingan dan Konseling di SD.

BBM 2 : Teknik-Teknik Memahami Perkembangan Murid.

BBM 3 : Bimbingan Belajar.

BBM 4 :

BBM 5 :

BBM 6 :

Dengan mempelajari setiap BBM secara cermat sesuai dengan petunjuk yang ada pada setiap modul serta dengan mengerjakan semua tugas dan latihan serta tes yang diberikan, mahasiswa akan berhasil dalam menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

# **Bahan Belajar Mandiri 1 :**

## **Hakekat Bimbingan dan Konseling di SD**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bahan belajar mandiri pertama ini, Anda akan diperkenalkan dengan konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Pembahasan akan difokuskan pada konsep dasar bimbingan dan konseling perkembangan; bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar; Prinsip, Fungsi dan Azas Bimbingan; serta Jenis, Teknik/ Strategi dan Kode Etik Bimbingan.

Setelah Anda membaca bahan belajar mandiri ini, diharapkan Anda dapat :

1. Merumuskan dengan kalimat sendiri tentang konsep dasar bimbingan dan konseling.
2. Menguraikan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.
3. Menjelaskan Prinsip, Fungsi dan Azas Bimbingan.
4. Menjelaskan Jenis, Teknik/ Strategi dan Kode Etik Bimbingan.

### **Ruang Lingkup Materi :**

1. Konsep dasar bimbingan dan konseling.
2. Pendekatan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.
3. Prinsip, Fungsi dan Azas Bimbingan.
4. Jenis, Teknik/ Strategi dan Kode Etik Bimbingan

### **Petunjuk Belajar :**

Agar Anda Memahami isi bahan belajar mandiri ini dengan baik, perhatikan petunjuk berikut :

1. Bacalah keseluruhan isi bacaan bahasan dalam kegiatan belajar ini secara menyeluruh terlebih dahulu.
2. Setelah itu, Anda diharapkan secara lebih cermat dan penuh perhatian mempelajari bagian demi bagian dari kegiatan belajar ini, dan bila perlu berilah tanda khusus pada bagian yang Anda anggap penting.

3. Apabila ada bagian yang tidak atau kurang Anda mengerti maka berilah tanda lain dan catat dalam buku catatan Anda untuk dapat Anda tanyakan pada waktu ada tutorial tatap muka.
4. Buatlah kesimpulan dalam kata-kata Anda sendiri dari keseluruhan bahan yang Anda baca dalam bahan belajar mandiri ini.
5. Akhirnya kerjakanlah latihan dan tes formatif yang tersedia.

## **Kegiatan Belajar 1 :**

# **Pendekatan Perkembangan dalam Bimbingan**

### **1. Konsep Dasar Bimbingan**

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan oleh Good (Thantawi, 1995 : 25) yang menjabarkan bimbingan adalah (1) suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang; (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; (3) perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun anak terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.

Sementara itu, Supriadi (2004 : 207) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor/ pembimbing kepada klien agar klien dapat : (1) memahami dirinya, (2) mengarahkan dirinya, (3) memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat), (5) mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakatnya.

Bimbingan dan Konseling yang berkembang saat ini adalah bimbingan dan konseling perkembangan. Bimbingan dan Konseling perkembangan bagi anak adalah upaya pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat serta

kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu mereka mencapai tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi (Nurihsan & Sudioanto, 2005 : 9).

Kebutuhan akan layanan bimbingan di sekolah dasar muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan peserta didik. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di SD karena pendekatan ini lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan peserta didik. Konselor yang menggunakan pendekatan perkembangan melakukan identifikasi keterampilan dan pengalaman yang diperlukan siswa agar berhasil di sekolah dan dalam kehidupannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan perkembangan, guru dapat melibatkan tim kerja atau berbagai pihak yang terkait terutama orang tua siswa, sehingga akan lebih efektif ketimbang bekerja sendiri. Bimbingan Perkembangan dirancang secara sistem terbuka, dengan demikian penyempurnaan dan modifikasi dapat dilakukan setiap saat sepanjang diperlukan. Bimbingan perkembangan mengintegrasikan berbagai pendekatan, dan orientasinya multi budaya, sehingga tidak mencabut klien dari akar budayanya. Tidak fanatik menolak suatu teori, melainkan meramu apa yang terbaik dari masing-masing terapi dan yang lebih penting lagi mengkaji bagaimana masing-masing terapi bermanfaat bagi klien atau keluarga.

Bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan, maka tujuan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan GBHN 2003, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan berorientasi masa depan.

Dari pengertian-pengertian di atas didapatkan kunci dari bimbingan itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan merupakan upaya membantu dengan memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh klien sebagai objek bimbingan.
- b. Bimbingan dilakukan dengan cara menuntun dan mengarahkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang tepat untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Bimbingan diberikan kepada satu orang atau lebih melalui tatap muka langsung.

Bertolak dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling perkembangan adalah upaya pemberian bantuan yang dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan anak dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan.

Myrick dalam Muro & Kotman, 1995 yang diperjelas kembali oleh Sunaryo Kartadinata (1998 : 15) dan Ahman (2005 : 11-34) mengemukakan empat pendekatan dapat dirumuskan sebagai pendekatan dalam bimbingan, yaitu pendekatan (a) krisis, (b) remedial, (c) preventif, (d) perkembangan.

Dalam **pendekatan krisis**, pembimbing menunggu munculnya suatu krisis dan dia bertindak membantu seseorang yang menghadapi krisis itu. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah teknik-teknik yang secara “pasti” dapat mengatasi krisis itu. Contoh : Seorang anak datang mengadu kepada guru sambil menangis karena didorong temannya sehingga tersungkur ke lantai. Pembimbing yang menggunakan pendekatan krisis akan meminta anak itu membicarakan penyelesaian masalahnya dengan teman yang mendorong dia ke lantai. Bahkan mungkin pembimbing atau guru tersebut memanggil teman anak itu untuk datang ke kantornya untuk membicarakan penyelesaian masalah itu.

Di dalam **pendekatan remedial**, guru akan memfokuskan bantuannya kepada upaya menyembuhkan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang tampak. Tujuan bantuan dari pendekatan ini ialah menghindarkan terjadinya krisis yang mungkin terjadi. Berbagai strategi bisa digunakan, seperti mengajarkan kepada siswa keterampilan tertentu seperti keterampilan belajar (membaca, merangkum, menyimak, dll) , keterampilan sosial dan sejenisnya yang belum dimiliki siswa sebelumnya. Dalam contoh kasus di atas, dengan menggunakan pendekatan remedial, guru dapat mengambil tindakan mengajarkan keterampilan berdamai sehingga siswa tadi memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah hubungan antarpribadi. Keterampilan berdamai adalah keterampilan

yang selama ini belum dimiliki kedua siswa tersebut dan merupakan kelemahan yang bisa memunculkan krisis itu.

**Pendekatan preventif** mencoba mengantisipasi masalah-masalah generik dan mencegah terjadinya masalah itu. Masalah-masalah yang dimaksud seperti putus sekolah, berkelahi, kenakalan, merokok dan sejenisnya yang secara potensial masalah itu dapat terjadi pada siswa secara umum. Model preventif ini, didasarkan kepada pemikiran bahwa jika guru atau pembimbing dapat mendidik siswa untuk menyadari bahaya dari berbagai kegiatan dan menguasai metode untuk menghindari terjadinya masalah itu, maka pembimbing akan dapat mencegah siswa dari perbuatan-perbuatan yang membahayakan tersebut. Berbagai teknik dapat digunakan dalam pendekatan ini termasuk mengajar dan memberikan informasi. Dalam contoh kasus di atas, jika guru menggunakan pendekatan preventif dia akan mengajari siswa untuk bersikap toleran dan memahami orang lain sehingga dapat mencegah munculnya perilaku agresif, tanpa menunggu munculnya krisis terlebih dahulu.

**Pendekatan perkembangan** merupakan pendekatan yang lebih mutakhir dan lebih proaktif dibandingkan dengan ketiga pendekatan sebelumnya. Pembimbingan yang menggunakan pendekatan ini beranjak dari pemahaman tentang keterampilan dan pengalaman khusus yang dibutuhkan siswa untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan di dalam kehidupan. Pendekatan perkembangan ini dipandang sebagai pendekatan yang tepat digunakan dalam tatanan pendidikan sekolah karena pendekatan ini memberikan perhatian kepada tahap-tahap perkembangan siswa, kebutuhan dan minat, serta membantu siswa mempelajari keterampilan hidup ( Robert Myrick, 1989). Berbagai teknik dapat digunakan dalam pendekatan ini seperti mengajar, tukar informasi, bermain peran, melatih, tutorial, dan konseling. Dalam contoh di atas, jika guru menggunakan pendekatan perkembangan dia sebaiknya menangani anak tadi sejak tahun-tahun pertama masuk sekolah, mengajari dan menyediakan pengalaman belajar bagi anak itu yang dapat mengembangkan keterampilan hubungan antarpribadi yang diperlukan untuk melakukan interaksi yang efektif dengan orang lain. Oleh karena itu, di dalam pendekatan perkembangan, keterampilan dan pengalaman belajar yang menjadi kebutuhan siswa akan dirumuskan ke dalam suatu **kurikulum bimbingan** atau dirumuskan sebagai Layanan Dasar Umum.

Tampak bahwa di dalam pendekatan perkembangan akan tercakup juga pendekatan-pendekatan lain. Pembimbing yang melaksanakan pendekatan perkembangan sangat mungkin juga melakukan intervensi krisis, pekerjaan remedial, mengembangkan program pencegahan, dan menggunakan kurikulum bimbingan yang yang komprehensif. Upaya bantuan yang diberikan terarah kepada pengembangan seluruh aspek perkembangan yang mencakup pribadi, sosial, akademik dan karir.

Ada pola umum dalam proses perkembangan siswa. Oleh karena itu, perkembangan berlangsung dalam tata urutan tertentu. Dalam teori psikologi, tata urutan itu dirumuskan sebagai tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan diartikan sebagai perangkat perilaku yang harus dikuasai siswa dalam periode kehidupan tertentu, di mana keberhasilan menguasai perangkat perilaku pada periode kehidupan tersebut akan mendasari keberhasilan penguasaan perangkat perilaku dalam periode berikutnya; sedangkan kegagalan menguasai perangkat perilaku dalam periode kehidupan sebelumnya akan membawa siswa ke dalam kekecewaan, penolakan masyarakat, dan kesulitan di dalam menguasai perangkat perilaku pada periode kehidupannya berikutnya. Contoh sederhana ialah bahwa keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sudah harus dikuasai siswa pada kelas-kelas awal. Keberhasilan siswa menguasai keterampilan dasar ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari mata-mata pelajaran kelas-kelas yang lebih tinggi. Sedangkan kegagalan siswa dalam menguasai hal tersebut akan menimbulkan kesulitan dan kekecewaan siswa dalam mempelajari atau menguasai mata pelajaran di kelas-kelas yang lebih tinggi. Bahkan lebih jauh dari itu, kegagalan tadi bisa membawa kepada munculnya perilaku bermasalah pada siswa. Perkembangan pada usia siswa SD terarah kepada pemerolehan perilaku yang berkaitan dengan sikap, kebiasaan, dan kesadaran akan keberadaan dirinya sebagai bagian dari lingkungan dan memiliki kecakapan tertentu yang berbeda dari orang lain.

Dalam pendekatan perkembangan, perolehan perilaku yang diharapkan terbentuk pada siswa perlu dirumuskan secara komprehensif dan rumusan itu akan menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan. Esensi strategi untuk membantu siswa mengembangkan dan menguasai perilaku yang diharapkan tersebut terletak pada pengembangan **lingkungan belajar**, yakni lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh perilaku baru yang lebih efektif. Di dalam lingkungan belajar inilah

dikembangkan peluang, harapan, pemahaman, persepsi yang memungkinkan siswa memperkuat dan memenuhi kebutuhan dan motif dasar mereka, atau mungkin mendorong siswa untuk mengubah atau menyesuaikan kebutuhan dan motif dasar kepada perilaku dan nilai-nilai yang berkembang di dalam lingkungan belajar. Di dalam konsep bimbingan perkembangan lingkungan belajar seperti digambarkan di atas dirumuskan ke dalam konsep *lingkungan perkembangan manusia* atau *ekologi perkembangan manusia*.

Dalam suatu lingkungan perkembangan akan mengandung unsur-unsur berikut :

Pertama, unsur **peluang**. Unsur ini berkaitan dengan topik yang disajikan yang memungkinkan siswa mempelajari perilaku-perilaku baru. Di sekolah dasar keterpaduan topik seperti ini lebih diutamakan mengingat pelaksanaan layanan bimbingan akan lebih banyak terpadu dengan proses pembelajaran. Hal ini mengandung implikasi bahwa tujuan dan topik-topik yang terkandung dalam kurikulum yang sudah diorganisasikan harus maksimal dan dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan akademik dan tujuan pengembangan pribadi, sosial, karir, keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, pemecahan konflik, pengembangan konsep diri, dan aspek-aspek lainnya.

Kedua, unsur **pendukung**. Unsur ini berkaitan dengan proses pengembangan interaksi yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk mempelajari perilaku baru baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan kata lain, unsur pendukung ini berkaitan dengan upaya guru dalam pengembangan ; (1) relasi jaringan kerja yang bisa menyentuh siswa dan memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya, dan (2) keterlibatan seluruh siswa di dalam proses interaksi.

Ketiga, unsur **penghargaan**. Esensi unsur ini terletak pada penilaian dan pemberian balikan yang dapat memperkuat pembentukan perilaku baru. Penilaian dan balikan ini perlu dilakukan sepanjang proses bimbingan berlangsung; diagnosis dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, dan perbaikan serta penguatan (*reinforcement*), dilakukan untuk membentuk pola-pola baru yang diutarakan pada unsur peluang di atas.

Agar pengembangan lingkungan belajar dan layanan bimbingan dapat diberikan secara sistematis perlu dikembangkan atau dirumuskan program bimbingan.

## **2. Asumsi BK Perkembangan**

Model bimbingan perkembangan memungkinkan konselor untuk memfokuskan tidak sekedar terhadap gangguan emosional klien, melainkan lebih mengupayakan pencapaian tujuan dalam kaitan penguasaan tugas-tugas perkembangan, menjembatani tugas-tugas yang muncul pada saat tertentu, dan meningkatkan sumberdaya dan kompetensi dalam memberikan bantuan terhadap pola perkembangan yang optimal dari klien (Blocher, 1974:79).

Pendekatan ini juga memiliki asumsi bahwa potensi individu merupakan aset yang berharga bagi kemanusiaan. Dorongan dari dalam ini memerlukan kesepakatan dengan kekuatan dalam lingkungan. Pengembangan kemanusiaan merupakan interaksi individual dimana ia berpijak dengan peraturan, perundangan, dan nilai-nilai yang saling melengkapi.

Menurut Blocher (1974:5) asumsi dasar bimbingan perkembangan, yaitu perkembangan individu akan berlangsung dalam interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungannya. Asumsi ini membawa dua implikasi pokok bagi pelaksanaan bimbingan di sekolah:

1. Perkembangan adalah tujuan bimbingan; oleh karena itu para petugas bimbingan di sekolah perlu memiliki suatu kerangka berpikir konseptual untuk memahami perkembangan siswa sebagai dasar perumusan isi dan tujuan bimbingan.
2. Interaksi yang sehat merupakan suatu iklim perkembangan yang harus dikembangkan oleh petugas bimbingan. Oleh karena itu, petugas bimbingan perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk mengembangkan interaksi yang sehat sebagai pendukung sistem peluncuran bimbingan di sekolah (Sunaryo Kartadinata, 1996:10).

### **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

1. Rumuskanlah pengertian bimbingan perkembangan dengan menggunakan kata-kata sendiri !

2. Kemukakan empat pendekatan dalam bimbingan perkembangan, kemudian berikan ilustrasi sesuai dengan karakteristik murid yang Anda ajar !
3. Apa yang dimaksud dengan unsur peluang, pendukung dan penghargaan dalam suatu lingkungan perkembangan ?
4. Jelaskan asumsi dan implikasi pokok dari pemikiran pendekatan perkembangan dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah !

### **RANGKUMAN**

1. Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dirancang dengan menfokuskan pada kebutuhan, kekuatan minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan anak dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan.
2. Ada empat pendekatan dalam bimbingan, yaitu : pendekatan krisis, remedial, preventif dan perkembangan.
3. Upaya bantuan yang diberikan terarah pada pengembangan seluruh aspek perkembangan (pribadi, sosial, akademik, dan karir) dengan pemahaman pada tugas perkembangan siswa dengan mengkondusifkan lingkungan belajar.
4. Dalam suatu lingkungan perkembangan mengandung unsur-unsur peluang, pendukung, dan penghargaan.

### **TES FORMATIF 1**

1. Di bawah ini yang tidak termasuk tujuan yang diharapkan dari proses bimbingan, yaitu...
  - a. Klien dapat memahami dirinya
  - b. Klien dapat memecahkan masalah yang dihadapinya
  - c. Klien selalu bergantung pada konselor/pembimbing
  - d. Klien dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Seorang guru yang mengajari muridnya untuk bersikap toleran dan memahami orang lain sehingga dapat mencegah munculnya perilaku agresif, merupakan contoh dari pendekatan....
  - a. Pendekatan krisis
  - b. Pendekatan remedial
  - c. Pendekatan preventif
  - d. Pendekatan perkembangan
3. Kebutuhan akan layanan bimbingan di SD muncul dari....

- a. Karakteristik dan masalah-masalah perkembangan peserta didik
  - b. Kebutuhan orangtua
  - c. Kebutuhan guru
  - d. Kebutuhan dan masalah yang dihadapi wali kelas
4. Pendekatan yang bertitik tolak pada tahap-tahap perkembangan siswa, kebutuhan dan minat, membantu siswa mempelajari keterampilan hidup merupakan pengertian dari pendekatan...
- a. Pendekatan krisis
  - b. Pendekatan remedial
  - c. Pendekatan preventif
  - d. Pendekatan perkembangan
5. Suatu tugas yang muncul sesuai periode kehidupan individu, dimana keberhasilan individu dalam pencapaian tugas tersebut akan membawa dampak kebahagiaan atau kesuksesan pada pelaksanaan tugas berikutnya, begitupun sebaliknya. Hal ini merupakan pengertian dari....
- a. *Final task*
  - b. *Developmental Task*
  - c. *Home work*
  - d. *Exercise*
6. Dalam suatu lingkungan perkembangan akan mengandung unsur-unsur...
- a. Peluang, pendukung, keuntungan
  - b. Pendukung, penghargaan, kekeluargaan
  - c. Penghargaan, peluang, kekeluargaan
  - d. Peluang, pendukung, penghargaan
7. Seorang anak diberi pujian oleh gurunya karena telah menolong temannya yang jatuh. Sikap guru termasuk ke dalam unsur....
- a. Penghargaan
  - b. Pendukung
  - c. Peluang
  - d. Perkembangan
8. Menurut Blocher asumsi dasar bimbingan perkembangan, yaitu perkembangan individu berlangsung dalam interaksi yang sehat antara...
- a. Klien dan konselor
  - b. Klien dengan guru
  - c. Individu dengan kebutuhannya
  - d. Individu dengan lingkungannya
9. Esensi strategi untuk membantu siswa mengembangkan dan menguasai perilaku yang diharapkan terletak pada pengembangan...
- a. Lingkungan yang sehat
  - b. Lingkungan belajar

- c. Lingkungan keluarga
- d. Lingkungan masyarakat

10. Menurut Sunaryo Kartadinata, iklim perkembangan yang harus dikembangkan oleh petugas bimbingan/guru bimbingan adalah...
- a. Interaksi yang sehat.
  - b. Interaksi yang teratur.
  - c. Interaksi yang bebas.
  - d. Interaksi yang efisien.

### **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus :

Jumlah jawaban Anda yang benar

Tingkat penguasaan =  $\frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

- 90 % - 100% : baik sekali
- 80 % - 89% : baik
- 70% - 79 % : cukup
- < 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## **Kegiatan Belajar 2**

# **BIMBINGAN DI SEKOLAH DASAR**

Kebutuhan akan layanan bimbingan di sekolah dasar muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan murid. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di SD karena pendekatan ini lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan murid. Konselor yang menggunakan pendekatan perkembangan melakukan identifikasi keterampilan dan pengalaman yang diperlukan murid agar berhasil di sekolah dan dalam kehidupannya.

Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak (usia 6 – 13 tahun) melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan anak.

Perkembangan perilaku yang efektif dapat dilihat dari tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan dalam setiap tahapan perkembangan. Oleh karena itu, untuk memahami karakteristik murid SD sebagai dasar untuk pengembangan program bimbingan di SD difokuskan kepada pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Mengkaji tugas-tugas perkembangan merupakan hal yang penting dan menjadi dasar bagi pengembangan dan peningkatan mutu layanan bimbingan.

### **1. Tujuan Bimbingan dan Konseling di SD**

Pemahaman terhadap tugas-tugas perkembangan anak SD sangat berguna bagi pendidik. Dalam kaca mata bimbingan, pemahaman tugas-tugas perkembangan anak SD sangat berguna bagi pengembangan program bimbingan dan konseling, karena sangat membantu dalam:

- a. menemukan dan menentukan tujuan program bimbingan dan konseling di SD,
- b. menentukan kapan waktu upaya bimbingan dapat dilakukan.

Bimbingan dan konseling perkembangan bertolak dari anggapan bahwa menghargai secara positif dan respek terhadap martabat manusia merupakan aspek yang amat penting dalam masyarakat. Konselor memiliki tugas untuk mengembangkan potensi dan keunikan individu secara optimal dalam perubahan masyarakat yang global. Dalam program bimbingan yang komprehensif murid diharapkan memperoleh keterampilan yang penting dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat yang memiliki aneka budaya.

Dalam konteks bimbingan perkembangan, perkembangan perilaku yang efektif sebagai tujuan pelaksanaan bimbingan yang dapat dilihat dari tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan. Memahami karakteristik murid SD sebagai dasar untuk pengembangan program bimbingan di SD difokuskan kepada pencapaian tugas-tugas perkembangan murid SD. Mengkaji tugas-tugas perkembangan merupakan hal yang penting dan menjadi dasar bagi pengembangan dan peningkatan mutu layanan bimbingan.

Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (UUSPN, dan PP No.: 28 tahun 1990).

Pengembangan kehidupan **murid sebagai pribadi** sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk:

- a. memperkuat dasar keimanan dan ketaqwaan,
- b. membiasakan untuk berperilaku yang baik,
- c. memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar,
- d. memelihara kesehatan jasmani dan rohani,
- e. memberikan kemampuan untuk belajar, dan membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri.
- f. Pengembangan sebagai anggota masyarakat mencakup:
- g. memperkuat kesadaran hidup beragama dalam masyarakat,
- h. menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam lingkungan hidup, dan

- i. memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.
- j. Pengembangan **sebagai warga negara** mencakup upaya untuk:
- k. mengembangkan perhatian dan pengetahuan hak dan kewajiban sebagai warga negara RI,
- l. menanamkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara,
- m. memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pengembangan **sebagai umat manusia** mencakup upaya untuk: (a) meningkatkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat, (b) meningkatkan kesadaran tentang HAM, (c) memberikan pengertian tentang ketertiban dunia, (d) meningkatkan kesadaran tentang pentingnya persahabatan antar bangsa, dan (e) mempersiapkan peserta didik untuk menguasai isi kurikulum.

Bertolak dari rumusan Tujuan Pendidikan Nasional, dan tujuan pendidikan dasar dirumuskan seperangkat tugas-tugas perkembangan yang seyogyanya dicapai oleh anak SD. Secara operasional tugas-tugas perkembangan anak SD adalah pencapaian perilaku yang seyogyanya ditampilkan anak SD yang meliputi:

- a. sikap dan kebiasaan dalam berimtaq (iman dan taqwa),
- b. pengembangan kata hati-moral dan nilai-nilai,
- c. pengembangan keterampilan dasar dalam membaca – menulis - berhitung (*calistung*),
- d. pengembangan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari,
- e. belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya,
- f. belajar menjadi pribadi yang mandiri,
- g. mempelajari keterampilan fisik sederhana,
- h. membina hidup sehat,
- i. belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, serta
- j. pengembangan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

Secara khusus, layanan bimbingan di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan (Depdikbud, 1994b).

Dalam aspek **perkembangan pribadi sosial** layanan bimbingan membantu siswa agar dapat:

- a. Memiliki pemahaman diri
- b. Mengembangkan sikap positif
- c. Membuat pilihan kegiatan secara sehat
- d. Mampu menghargai orang lain
- e. Memiliki rasa tanggung jawab
- f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi
- g. Menyelesaikan masalah
- h. Membuat keputusan secara baik.

Dalam aspek **perkembangan pendidikan**, layanan bimbingan membantu murid agar dapat:

- a. Melaksanakan cara-cara belajar yang benar
- b. Menetapkan tujuan dan rencana pendidikan
- c. Mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya
- d. Memiliki keterampilan untuk menghadapi ujian.

Dalam aspek perkembangan karier, layanan bimbingan membantu murid agar dapat:

- a. Mengenali macam-macam dan ciri-ciri dari berbagai jenis pekerjaan
- b. Menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan
- c. Mengeksplorasi arah pekerjaan
- d. Menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan.

Terdapat beberapa ide pokok menyangkut hakikat dan tujuan bimbingan untuk anak yang dikemukakan dari pendapat Solehuddin (2005), yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, bimbingan pada hakikatnya merupakan aktivitas yang terarah ke optimalisasi perkembangan anak. Aktivitas atau perlakuan yang sifatnya mendukung, mempermudah, memperlancar, dan bahkan sampai batas tertentu mempercepat proses perkembangan anak adalah bimbingan. Sebaliknya, kegiatan-kegiatan yang sifatnya

memaksa, mengambat, menghalangi, dan atau mempersulit proses perkembangan anak, maka itu bukanlah kegiatan bimbingan.

*Kedua*, tercapainya perkembangan anak yang optimal adalah sasaran akhir dari bimbingan yang sekaligus juga dapat merupakan sasaran akhir dari proses pendidikan secara keseluruhan.

*Ketiga*, dalam konteks bimbingan, upaya membantu anak dalam meraih keberhasilan perkembangan anak dilakukan melalui tiga aktivitas pokok sebagai berikut :

- a. Menyerasikan perlakuan dan lingkungan pendidikan dengan kebutuhan perkembangan anak serta dengan mempertimbangkan tuntutan nilai-nilai keagamaan dan kultural yang dianut.
- b. Menyelenggarakan layanan untuk mengembangkan berbagai kemampuan dalam keterampilan pribadi-sosial, belajar dan karir anak yang diperlukan untuk keperluan perkembangan dan belajarnya seperti keterampilan belajar, bergaul, menyelesaikan konflik dan sejenisnya.
- c. Menyelenggarakan layanan intervensi khusus bagi anak yang memerlukan perhatian dan bantuan khusus.

## **2. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar**

Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD menurut Dinkmeyer dan Caldwell (1970:4-5) adalah:

- a. Bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan akan pentingnya peranan guru dalam fungsi bimbingan. Dengan sistem guru kelas, guru lebih memiliki banyak waktu untuk mengenal anak lebih mendalam, sehingga memiliki peluang untuk menjalin hubungan yang lebih efektif.
- b. Fokus bimbingan di SD lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain.
- c. Bimbingan di SD lebih banyak melibatkan orang tua, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di SD.
- d. Bimbingan di SD hendaknya memahami kehidupan anak secara unik

- e. Program bimbingan di SD hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam penerimaan dan pemahaman diri, serta memahami keunggulan dan kelemahan dirinya.
- f. Program bimbingan di SD hendaknya meyakini bahwa masa usia sekolah dasar merupakan tahapan yang amat penting dalam perkembangan anak.

Muro dan Kottman mengkaji perbedaan bimbingan dan konseling di SD dari sudut karakteristik siswa termasuk beberapa keterbatasannya, teknik pemberian layanan, dan jenis pemberian layanan. Menurut Muro dan Kottman (1995:53-54) terdapat enam perbedaan penting yang harus dipertimbangkan konselor dalam mengembangkan program bimbingan di SD, yaitu:

- a. Konselor memandang bahwa siswa belum memiliki keajegan. Oleh karena itu, konselor belum dapat menciptakan lingkungan belajar secara permanen.
- b. Beberapa jenis layanan bimbingan tidak langsung kepada siswa, melainkan diluncurkan melalui guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya.
- c. Kesempatan anak untuk melakukan pilihan masih terbatas.
- d. Siswa SD memiliki keterbatasan dalam menerima tanggung jawab dirinya (*self-responsibility*).
- e. Pengembangan program bimbingan hendaknya berawal dari konsep dasar bimbingan, terutama kepedulian untuk memberikan bantuan kepada siswa sebagai pembelajar.
- f. Layanan bimbingan di SD kurang menekankan pada penyimpanan data, testing, perencanaan pendidikan, pendekatan yang berorientasi pada pemecahan masalah, dan konseling atau terapi individual.

Mencermati karakteristik bimbingan dan konseling di SD, tergambar bahwa intervensi layanan bimbingan di SD lebih banyak dilakukan melalui orang-orang yang berarti dalam kehidupan anak seperti orang tua dan guru. Kerjasama guru dengan orang tua akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Oleh karena itu, guru SD memiliki peranan strategis dalam peluncuran layanan bimbingan.

### 3. Fungsi dan Peran Guru Pembimbing di SD

Guru SD sebagai guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran, pada dasarnya mempunyai peran sebagai pembimbing. Dalam SK Menpan No.83/1993 ditegaskan bahwa selain tugas utama mengajar, guru SD ditambah dengan melaksanakan program bimbingan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Bahkan Murro dan Kottman (1995:69) menempatkan posisi guru sebagai unsur yang sangat kritis dalam implementasi program bimbingan perkembangan. Guru merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, penasehat utama bagi siswa, dan perekayasa nuansa belajar yang mempribadi. Guru yang memonitor siswa dalam belajar, dan bekerja sama dengan orang tua untuk keberhasilan siswa.

Rochman Natawidjaja, (1987:78-80) merekomendasikan fenomena perilaku guru dalam bimbingan dalam rangka PBM, yaitu:

- a. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan yang bersuasana membantu perkembangan siswa,
- b. Memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif,
- c. Mempelajari dan menelaah siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya,
- d. Memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama kesulitan yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkannya,
- e. Menyajikan informasi tentang masalah pendidikan dan jabatan,
- f. Mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan sosial siswa,
- g. Melakukan pelayanan rujukan referral,
- h. Melaksanakan bimbingan kelompok di kelas,
- i. Memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri, dengan memahami kekuarangan, kelebihan dan masalah-masalahnya,
- j. Melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan siswa,
- k. Menyelenggarakan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa,
- l. Membimbing siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik,
- m. Menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan,
- n. Melakukan perbaikan pengajaran bagi siswa yang membutuhkan,

- o. Menyiapkan informasi yang diperlukan untuk dijadikan masukan dalam konferensi kasus,
- p. Bekerja sama dengan tenaga pendidikan lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa,
- q. Memahami, melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur-prosedur bimbingan yang berlaku.

Peran guru sebagai guru pembimbing, sesungguhnya akan tumbuh subur jika guru menguasai rumpun model mengajar Pribadi. Rumpun mengajar pribadi terdiri atas model mengajar yang berorientasi kepada perkembangan diri siswa. Penekanannya lebih diutamakan kepada proses yang membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik, dan lebih banyak memperhatikan kehidupan emosional siswa.

### **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

1. Jelaskan dengan kata-kata sendiri, bagaimana keterkaitan antara tujuan bimbingan perkembangan dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh murid. !
2. Kemukakan tujuan layanan bimbingan di sekolah dasar dalam aspek perkembangan pribadi sosial, pendidikan dan karir !
3. Uraikan bagaimana karakteristik kegiatan bimbingan di SD !
4. Kemukakan oleh Anda beberapa kegiatan anda dalam Proses Belajar Mengajar yang termasuk kegiatan bimbingan apabila dibandingkan dengan pendapat dikemukakan oleh Rochman Natawidjaja tentang peran guru dalam bimbingan.

### **RANGKUMAN**

1. Pemahaman tentang tugas perkembangan berguna bagi pengembangan program bimbingan dalam merumuskan tujuan serta waktu pelaksanaan.
2. Program bimbingan yang dirumuskan di SD didasarkan pada tujuan pendidikan SD dalam pengembangan kehidupan murid sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia.

3. Tujuan layanan bimbingan di SD adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek-aspek pribadi sosial, pendidikan, dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan.
4. Karakteristik BK di SD terlihat dalam hal fungsi bimbingan, fokus bimbingan, peran orang tua, pemahaman akan kehidupan dan kebutuhan dasar, usia SD merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan anak.
5. Layanan bimbingan di SD dilaksanakan oleh guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran yang bernuansa bimbingan sebagai gelandang terdepan.

## **TES FORMATIF 2**

1. Sasaran akhir dari bimbingan untuk murid yang sekaligus juga merupakan sasaran akhir dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah :
  - a. Tercapainya perkembangan anak yang optimal.
  - b. Tercapainya taraf kesadaran anak yang optimal.
  - c. Tercapainya kecerdasan anak yang optimal.
  - d. Tercapainya taraf kedewasaan anak yang optimal.
2. Yang tidak termasuk tugas-tugas perkembangan anak SD adalah...
  - a. Belajar menjadi pribadi yang mandiri.
  - b. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya.
  - c. Mengarahkan potensinya sesuai dengan cita-cita pekerjaannya.
  - d. Membina hidup sehat.
3. Tujuan layanan bimbingan di SD dalam aspek perkembangan pribadi sosial yaitu membantu murid agar...
  - a. Mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya.
  - b. Menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan.
  - c. Melaksanakan cara-cara belajar yang benar.
  - d. Mengembangkan sikap positif.
4. Menurut Havighurst, kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan dapat menimbulkan hal-hal dibawah ini. Kecuali...
  - a. Penolakan oleh masyarakat.
  - b. Rasa tidak bahagia.
  - c. Rasa kebahagiaan yang mendalam.
  - d. Kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.
5. Tugas layanan seorang guru tetap berporos pada terselenggaranya...
  - a. Pengumpulan data.
  - b. Proses belajar mengajar.
  - c. Bimbingan dan konseling.

- d. Pemberian informasi.
6. Sejak duduk di kelas tiga SD, Amalia sudah memiliki kelompok belajar yang dinamakan kelompok belajar “ceria” yang beranggotakan teman-teman sekelasnya. Dalam hal ini, Amalia sudah mencapai tugas perkembangan yang seyogyanya ditampilkan anak SD, yaitu...
- Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
  - Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok teman sebaya.
  - Kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan teman sebaya.
  - Pengembangan sikap terhadap kelompok teman sebaya.
7. Menurut Solehuddin (2005) aktivitas atau perlakuan yang sifatnya mendukung, mempermudah, memperlancar dan bahkan sampai batas tertentu mempercepat perkembangan anak disebut...
- Bimbingan.
  - Pendidikan
  - Konseling.
  - Pengembangan.
8. Di bawah ini termasuk karakteristik kegiatan bimbingan di SD. Yang tidak termasuk karakteristik bimbingan di SD ...
- Lebih memahami kehidupan anak secara beragama.
  - Lebih banyak melibatkan orang tua.
  - Lebih menekankan akan pentingnya peranan guru dalam fungsi bimbingan.
  - Lebih menekankan kepedulian terhadap kebutuhan dasar anak.
9. Upaya yang paling tepat dilakukan oleh guru apabila tidak bisa menangani masalah yang sudah menyangkut aspek-aspek kepribadian yang mendalam seperti masalah kesehatan mental pada muridnya adalah...
- Membuat konferensi kasus.
  - Melakukan kerjasama dengan para guru.
  - Memberikan konseling kepada murid tersebut.
  - Membuat rekomendasi (referral) kepada para ahli yang kompeten.
10. Setiap awal semester, Pa Arif senantiasa mengumpulkan data dan informasi yang berkenaan dengan diri murid. Berkaitan dengan hal tersebut, Pa Arif menempatkan posisinya sebagai unsur yang kritis dalam implementasi program bimbingan, yaitu sebagai...
- Penasehat utama bagi murid.
  - Pengambil semua masalah dan tugas.
  - Perekayasa nuansa belajar yang mempribadi.
  - Gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan murid.

## BALIKAN & TINDAK LANJUT

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

- 90 % - 100% : baik sekali
- 80 % - 89% : baik
- 70% - 79 % : cukup
- < 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## Kegiatan Belajar 3

# PRINSIP, FUNGSI DAN AZAS BIMBINGAN

### 1. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan, terdapat beberapa prinsip bimbingan sebagai pijakan bertindak. Paryitno (1998 : 27) menjabarkan prinsip pelaksanaan bimbingan berkaitan dengan sasaran layanan, permasalahan individu, program layanan, tujuan dan pelaksanaan adalah sebagai berikut ini :

- a. Prinsip bimbingan yang berkaitan dengan sasaran layanan, yaitu :
  - 1) Bimbingan melayani semua individu tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi;
  - 2) Bimbingan berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis;
  - 3) Bimbingan memberikan perhatian sepenuhnya tahapan dan aspek perkembangan individu;
  - 4) Bimbingan memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanan.
- b. Prinsip bimbingan yang berkaitan dengan permasalahan individu, yaitu :
  - 1) Bimbingan berkaitan dengan sesuatu yang menyangkut pengaruh kondisi mental/ sehat individu terhadap penyesuaian dirinya baik di rumah, sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, juga pengaruh sebaliknya, lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu;
  - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan factor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Prinsip bimbingan yang berkaitan dengan program layanan, yaitu :
  - 1) Bimbingan merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itu, program bimbingan harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik;

- 2) Program bimbingan harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga;
  - 3) Program bimbingan disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi;
  - 4) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah.
- d. Prinsip bimbingan yang berkaitan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan, yaitu :
- 1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang pada akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya;
  - 2) Dalam proses bimbingan keputusan yang diambil dan akan dilakukan individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain;
  - 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi;
  - 4) Kerja sama antara guru dan pembimbing, guru bidang studi, staf sekolah dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan;
  - 5) Pengembangan program bimbingan ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan itu sendiri.

Menurut Muro dan Kottman (1995:50-53) bimbingan dan konseling perkembangan adalah program bimbingan yang didalamnya mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

### **1. Bimbingan dan konseling diperlukan oleh seluruh murid.**

Dalam program perkembangan kegiatan bimbingan dan konseling diasumsikan diperlukan oleh seluruh murid, termasuk di dalamnya murid yang memiliki kesulitan. Seluruh murid ingin memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab terhadap kontrol diri, memiliki kematangan dalam memahami lingkungan, dan belajar membuat keputusan. Setiap murid memerlukan bantuan dalam mempelajari cara pemecahan masalah, dan memiliki kematangan dalam memahami nilai-nilai. Semua

siswa memerlukan rasa dicintai dan dihargai, memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuannya, dan memiliki kebutuhan untuk memahami kekuatan pada dirinya.

## **2. Bimbingan dan konseling perkembangan memfokuskan pada pembelajaran murid.**

Sekolah Dasar modern memerlukan tenaga-tenaga yang spesialis. Spesialis untuk membantu siswa membaca, memainkan instrumen musik, dan membantu perkembangan fisik. Konselor dapat dipandang sebagai spesialis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam mempelajari dan memahami dunia dalam diri anak. Konselor juga bekerja sebagai perancang dan pengembang kurikulum dalam pengembangan kognitif, afektif dan perkembangan serta pertumbuhan fisik. Kurikulum yang dikembangkan konselor menitikberatkan pada pembelajaran manusia dan pemanusiaan peserta didik. Secara operasional, konselor merupakan anggota tim yang terdiri atas orang tua, guru, pengelola, dan spesialis lainnya. Tugas mereka membantu anak untuk belajar. Murid yang memiliki kesulitan hendaknya tetap belajar, dan murid yang lambat belajar hendaknya dibantu untuk belajar sebanyak mungkin, dengan demikian semua murid terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan sekolah adalah pembelajaran, sedangkan tujuan bimbingan dan konseling perkembangan adalah membantu murid untuk belajar.

## **3. Konselor dan guru merupakan fungsionaris bersama dalam program bimbingan perkembangan.**

Pendidikan di SD lebih berorientasi kepada murid ketimbang pada pelajaran. Oleh karena itu, konselor dan guru bekerjasama membantu menyelesaikan masalah murid. Konselor membantu guru dalam menelusuri permasalahan murid, mendengarkan sungguh-sungguh perasaan yang dicurahkan murid, memperjelas, menentukan pendekatan yang akan digunakan, dan membantu mengevaluasi kegiatan pengajaran yang baru. Untuk SD yang belum mempunyai tenaga pembimbing/ konselor yang terpisah maka tugas-tugas konselor dilaksanakan secara terpadu oleh guru kelas dalam proses pembelajaran.

## **4. Kurikulum yang diorganisasikan dan direncanakan merupakan bagian penting dalam bimbingan perkembangan.**

Seluruh program bimbingan perkembangan hendaknya berisi perencanaan dan pengorganisasian kurikulum bimbingan yang matang. Sama halnya dengan kurikulum

sekolah yang biasa seperti matematika, IPA, IPS dan lain-lain. Layanan dasar bimbingan perkembangan berisi tujuan dan sasaran untuk membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Kurikulum bimbingan menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan perkembangan yang normal.

**5. Program bimbingan perkembangan peduli dengan penerimaan diri, pemahaman diri, dan pengayaan diri (*self-enhancement*).**

Kegiatan dalam bimbingan perkembangan dirancang untuk membantu murid mengetahui lebih banyak tentang dirinya, menerima dirinya, serta memahami kekuatan pada dirinya (potensi dan kelemahan yang dimilikinya, misalnya IQ, bakat, kebiasaan belajar, minat, kepribadian, dan lain-lain)

**6. Bimbingan dan konseling perkembangan memfokuskan pada proses mendorong perkembangan (*encouragement*).**

Metode *encouragement* diarahkan untuk: (a) Menempatkan nilai pada diri murid sebagaimana dirinya sendiri, (b) Percaya pada dirinya, (c) Percaya akan kemampuan diri anak, membangun penghargaan akan dirinya, (d) Pengakuan untuk bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh, (e) Memanfaatkan kelompok untuk mempermudah dan meningkatkan perkembangan murid, (f) Memadukan kelompok sehingga murid merasa memiliki tempat dalam kelompok, (g) Membantu pengembangan keterampilan secara berurutan dan secara psikologis memungkinkan untuk sukses, (h) Mengakui dan memfokuskan pada kekuatan dan asset murid, dan (i) Memanfaatkan minat murid sebagai energi dalam pengajaran.

**7. Bimbingan perkembangan mengakui pengembangan yang terarah ketimbang akhir perkembangan yang definitif.**

Konselor perkembangan mengakui perkembangan murid sebagai suatu proses "menjadi", sehingga pertumbuhan fisik dan psikologisnya memiliki berbagai kemungkinan berkembang sebelum mencapai masa dewasa. Dalam proses menjadi, setiap orang mempunyai proses yang berbeda sehingga membutuhkan pemahaman dan perlakuan yang berbeda.

**8. Bimbingan perkembangan sebagai -- tim oriented--menuntut pelayanan dari konselor profesional.**

Keberhasilan program bimbingan perkembangan memerlukan upaya bersama seluruh staf di sekolah. Untuk memperoleh keefektivan maksimum dari program, sekolah hendaknya memiliki akses terhadap pengetahuan dan keterampilan konselor yang terlatih antara lain dalam konseling individual, konseling kelompok, pengukuran dan perkembangan murid.

**9. Bimbingan perkembangan peduli dengan indentifikasi awal akan kebutuhan khusus dari murid.**

Guru di SD hendaknya untuk menemukan kebutuhan murid yang jika tidak terpenuhi akan menjadi kendala dalam kehidupan murid selanjutnya. Melakukan pendekatan dengan murid baik secara kelompok maupun individual. Menjalin hubungan erat dengan orang tua merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan indentifikasi kebutuhan murid.

**10. Bimbingan perkembangan peduli dengan penerapan psikologi.**

Guru yang berperan sebagai konselor perkembangan tidak sekedar peduli pada assesment kemampuan murid untuk belajar, melainkan pada bagaimana murid menggunakan kemampuannya. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tertang perilaku inidvidu memberikan sumbangan yang besar terhadap bimbingan, karena dalam bimbinganpun yang diperhatikan dan diintervensi adalah perilaku individu. Konselor hendaknya tidak hanya memperhatikan perilaku murid yang nampak tetapi juga perilaku yang tidak nampak.

**11. Bimbingan perkembangan memiliki kerangka dasar dari psikologi anak, psikologi perkembangan dan teori-teori pembelajaran.**

Dalam implementasi bimbingan perkembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip dari psikologi anak (terutama tentang karakteristik psikologis perilaku seorang murid SD dan hazard/ hambatan apa yang mungkin timbul atau mengganggu), psikologi perkembangan (tugas perkembangan yang harus dicapai pada setiap tahapan perkembangan individu) dan dari teori-teori belajar (bagaimana karakteristik murid belajar dan model belajar apa yang cocok diterapkan kepada murid atau kelompok murid tertentu).

## **12. Bimbingan perkembangan mempunyai sifat mengikuti urutan dan lentur.**

Berurutan berarti bahwa program bimbingan dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan murid dan tingkat kelas di SD. Lentur dalam arti program hendaknya disesuaikan dengan perbedaan individual setiap murid.

### **2. Fungsi dan Layanan Bimbingan.**

Bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam *setting* sekolah. Ada beberapa fungsi bimbingan yang dikemukakan oleh Aquino dan Alviar (Thanyawi, 1995 : 39) yaitu pencegahan (*preventif*), perbaikan (*kuratif*), pengembangan (*development*) dan satu fungsi lagi yang dikemukakan oleh Prayitno dalam Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 1994 (1998 : 25) yaitu fungsi pemahaman (informatif).

Penjabaran keempat fungsi itu adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan murid. Pemahaman itu meliputi pemahaman tentang diri sendiri (potensi dan kelemahan) dan lingkungan (keluarga, pendidikan, karir, sosial budaya dan nilai).
- b. Fungsi preventif, adalah bantuan yang diberikan kepada murid bertujuan agar murid terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hambatan seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah hubungan sosial dan sebagainya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu :
  - 1) Program layanan orientasi yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengenal sekolah;
  - 2) Program kegiatan atau layanan bimbingan klasikal atau kelompok tertentu, seperti diskusi, bermain peran, dinamika kelompok, menyusun program belajar dan teknik-teknik pendekatan kelompok lainnya;
  - 3) Program layanan penempatan dan penyaluran baik yang bersifat individu maupun kelompok seperti pembentukan kelompok belajar, ekstra kurikuler dan lain-lain.

- c. Fungsi developmental, yaitu pelayanan yang diberikan dengan tujuan dapat membantu murid mengembangkan keseluruhan potensinya dengan terarah dan mantap. Layanan ini memungkinkan murid :
- 1) Memperoleh kesempatan untuk mendapat pengalaman-pengalaman yang dapat membantu perkembangan sebaik mungkin;
  - 2) Mengenal, memahami serta melatih diri dan melakukan kegiatan tentang cara-cara pengembangan diri, sehingga mereka lebih matang untuk melakukan tugas perkembangannya, mencapai prestasi yang semaksimal mungkin..
  - 3) Memperoleh latihan membuat dan memiliki alternatif yang paling efisien untuk dilakukan dalam setiap situasi, dengan mempertimbangan minat, kemampuan dan kesempatan yang tersedia;
  - 4) Mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler (kesenian, keterampilan, Olah Raga dan sebagainya).
- d. Fungsi kuratif, adalah layanan yang membantu murid untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Bantuan yang diberikan amat bergantung pada sifat masalahnya, bentuknya dapat langsung berhadapan dengan siswa atau melalui pihak lain.

Fungsi-fungsi tersebut di atas diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil yang ingin diwujudkan dari masing-masing fungsi tersebut.

### **3. Azas-Azas Bimbingan**

Syamsu Yusuf (2005 : 22-24 ), mengemukakan bahwa keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut :

1. **Rahasia**, yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang murid yang menjadi sasaran layanan, dalam data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

2. **Sukarela**, yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan murid mengikuti/ menjalani layanan/ kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
3. **Terbuka**, yang menghendaki agar murid yang menjadi sasaran layanan/ kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini, guru mengembangkan keterbukaan murid. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada murid yang menjadi sasaran layanan kegiatan. Agar murid dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.
4. **Kegiatan**, yaitu menghendaki agar murid yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan layanan/ kegiatan bimbingan. Dalam hal ini, guru perlu mendorong murid untuk aktif dalam setiap layanan/ kegiatan pembimbing dan konseling yang diperuntukkan baginya.
5. **Mandiri**, yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni : murid sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan cara-cara mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan mengarahkan serta memujudkan diri sendiri. Guru hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian murid.
6. **Kini**, yaitu menghendaki agar murid sebagai objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan murid dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan "masa depan atau kondisi masa lampau pun" dilihat dampak dan/ atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.
7. **Dinamis**, yaitu asas bimbingan dan konseling menghendaki agar isi layanan bimbingan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
8. **Terpadu**, yaitu menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru maupun pihak lain, saling menunjang,

harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerjasama antara guru dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

9. **Harmonis** yaitu menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan BK didasarkan pada nilai dan norma yang ada, tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan atau kegiatan BK yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, layanan dan kegiatan BK justru harus dapat meningkatkan kemampuan murid memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.
10. **Ahli** yaitu menghendaki agar layanan dan kegiatan BK diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana BK hendaklah tenaga-tenaga yang benar-benar ahli dan bidang BK. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan BK maupun dalam penegakkan kode etik BK.
11. **Alih tangan kasus**, yaitu menghendaki agar fihak-fihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan BK secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan murid mengalih tangankan permasalahan itu kepada fihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/ praktik dan lain-lain.
12. **Tut Wuri Handayani**, yaitu asas BK yang menghendaki agar pelayanan BK secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada murid untuk maju. Demikian juga segenap layanan dan kegiatan BK yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus dapat membangun suasana pengayoman, keteladanan, dan dorongan seperti ini.

Selain asas-asas terkait satu sama lain, segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu didahulukan atau dikemudiankan

dari yang lain. Begitu pentingnya asas-asas tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu merupakan jiwa dan nafas dari seluruh proses kegiatan pelayanan BK. Apabila asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan pelayanan BK akan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

### **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

1. Jelaskan beberapa prinsip bimbingan berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD !
2. Berikan contoh-contoh kegiatan yang Anda lakukan dalam mengajar yang menggambarkan pelaksanaan fungsi Bimbingan dan Konseling di SD !
3. Jelaskan asas-asas bimbingan sebagai berikut : rahasia, sukarela, terbuka, kegiatan, mandiri, kini, dinamis, terpadu, harmonis, ahli, alih tangan kasus dan tut wuri handayani.

### **RANGKUMAN**

1. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan Prayitno menjabarkan prinsip pelaksanaan bimbingan berkaitan dengan permasalahan individu, sasaran, program layanan, tujuan dan pelaksanaan.
2. Muro dan Kottman mengemukakan BK perkembangan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut : bimbingan diperlukan oleh seluruh murid, memfokuskan pada pembelajaran murid, kerja sama antara konselor dengan guru, pelaksanaan kurikulum bimbingan, kepedulian terhadap potensi siswa, proses mendorong perkembangan, pengembangan yang terarah, tim oriented, identifikasi murid, peduli dengan penerapan psikologi (anak, perkembangan dan teori-teori belajar/ pembelajaran), serta sifatnya mengikuti urutan dan lentur.
3. Fungsi bimbingan : pencegahan (*preventif*), perbaikan (*kuratif*), pengembangan (*development*), dan pemahaman (*informatif*).
4. Azas-azas bimbingan : rahasia, sukarela, terbuka, kegiatan, mandiri, kini, dinamis, terpadu, harmonis, ahli, alih tangan kasus, serta tut wuri handayani.

### TES FORMATIF 3

1. Salah satu prinsip bimbingan adalah bimbingan mempunyai sifat mengikuti urutan dan lentur. Maksud dari berurutan disini adalah.....
  - a. Program bimbingan dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan murid
  - b. Program hendaknya disesuaikan dengan perbedaan individual
  - c. Program disusun dari tahun ke tahun secara berurutan
  - d. Program berdasarkan peraturan sekolah
2. Yang tidak termasuk prinsip bimbingan yang berkaitan dengan program layanan adalah...
  - a. Program bimbingan harus fleksibel
  - b. Program bimbingan disusun secara berkelanjutan
  - c. Isi dan pelaksanaan program perlu diadakan penilaian
  - d. Program disusun berdasarkan keinginan kepala sekolah
3. Dalam proses pengambilan keputusan sebaiknya klien dapat melakukannya berdasarkan....
  - a. Keputusan konselor
  - b. Kemauan klien itu sendiri
  - c. Keputusan dengan guru yang bermasalah
  - d. Keputusan berdasarkan pendapat teman
4. Layanan yang membantu murid untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, merupakan pengertian dari fungsi....
  - a. Preventif
  - b. Developmental
  - c. Kuratif
  - d. Pemahaman
5. Mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan seperti ekstrakurikuler, kesenian, keterampilan, dan sebagainya adalah salah satu contoh layanan dari fungsi...
  - a. Preventif
  - b. Developmental
  - c. Kuratif
  - d. Pemahaman
6. Apabila guru pembimbing tidak mampu menangani masalah siswa, maka sebaiknya dilakukan....
  - a. Pengambilan keputusan secara sepihak
  - b. Voting
  - c. Azas musyawarah
  - d. Alih tangan kasus

7. Layanan dan kegiatan BK didasarkan pada nilai dan norma yang ada, merupakan salah satu azas-azas bimbingan yaitu...
  - a. Terbuka
  - b. Harmonis
  - c. Dinamis
  - d. Terpadu
  
8. Isi layanan bimbingan hendaknya terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Hal ini merupakan salah satu azas bimbingan, yaitu....
  - a. Terbuka
  - b. Harmonis
  - c. Dinamis
  - d. Terpadu
  
9. Salah satu azas BK yang menghendaki agar pelayanan BK secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi ialah...
  - a. Tut wuri handayani
  - b. Mandiri
  - c. Terbuka
  - d. Sukarela
  
10. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan perlu diadakan penilaian, dengan tujuan....
  - a. Mengungkapkan kelemahan-kelemahan kinerja BK
  - b. Menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan
  - c. Mendapatkan penghargaan dari sekolah
  - d. Menilai upaya bantuan yang diberikan.

### **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

Rumus :

Jumlah jawaban Anda yang benar

Tingkat penguasaan =  $\frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100% : baik sekali

80 % - 89% : baik

70% - 79 % : cukup

< 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 3 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## Kegiatan Belajar 4 :

# Jenis, teknik/ strategi serta Kode Etik Bimbingan

### 1. Jenis Layanan dan Struktur Bimbingan

Struktur program bimbingan perkembangan yang komprehensif terdiri atas empat komponen dan perbandingan alokasi waktu untuk masing-masing komponen program bimbingan di SD adalah: (1) Layanan Dasar Bimbingan 35-40%, (2) Layanan Responsif 30-40%, (3) Sistem Perencanaan Individual 5-10%, dan (4) Pendukung Sistem 10-15%.

1. **Layanan Dasar Bimbingan.** Yaitu layanan umum yang diperuntukkan bagi semua murid . Layanan terarah kepada pengembangan perilaku atau kompetensi yang harus dikuasai murid dengan tugas perkembangannya. Layanan dasar ini disebut juga sebagai kurikulum bimbingan yang merupakan inti dari program bimbingan perkembangan.

Strategi : Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, berkolaborasi dengan guru bidang studi, kerja sama dengan orang tua.

Tujuan layanan dasar bimbingan adalah membantu seluruh murid dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan. Komponen ini merupakan landasan bagi program bimbingan perkembangan.

Contoh materi program bimbingan perkembangan di SD mencakup:

- a. Self-esteem (harga diri)
- b. Motivasi berprestasi
- c. Keterampilan pengambilan keputusan, merumuskan tujuan, dan membuat perencanaan (belajar, pendidikan).
- d. Keterampilan pemecahan masalah
- e. Keefektivan dalam hubungan antar pribadi
- f. Keterampilan berkomunikasi
- g. Kefektivan dalam memahami lintas budaya

h. Perilaku yang bertanggung jawab.

Layanan dasar bimbingan perkembangan memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi siswa. Materi kurikulum diajarkan dengan unit fokus pada hasil (*outcome-focused*) dan pengajaran yang berorientasi tujuan (*objective-based lesson*) bagi murid dalam kelompok kecil atau kelas. Kurikulum dirancang untuk menggunakan material dan sumber-sumber lainnya, dan memerlukan strategi penilaian. Pengajaran dalam layanan dasar bimbingan diawali sejak pengalaman pertama murid masuk sekolah, dengan materi yang diselaraskan dengan usia dan tahapan perkembangan murid.

2. **Layanan Responsif.** Yaitu layanan yang diarahkan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat itu. Oleh karena itu layanan responsif akan mengandung layanan-layanan yang bersifat penanganan krisis, remediatif dan preventif.

Tujuan komponen layanan responsif adalah mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi murid yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan/atau masalah pengembangan pendidikan. Sekalipun layanan ini merespon kepedulian murid, beberapa topik telah diidentifikasi sebagai topik yang memiliki prioritas dan/atau relevan dalam setting sekolah. Sebagai bahan perbandingan, topik yang menjadi prioritas di Texas pada tahun 1990'an adalah:

- a. Kesuksesan akademik
- b. Masalah bunuh diri pada kalangan anak SD
- c. Kenakalan anak
- d. Masalah putus sekolah
- e. Penyalahgunaan obat terlarang/ narkotik.
- f. Pacaran pada usia sekolah dasar

Topik-topik lainnya yang relevan dengan masalah di sekolah seperti:

- a. Kehadiran
- b. Sikap dan perilaku terhadap sekolah

- c. Hubungan dengan teman sebaya
- d. Keterampilan belajar
- e. Penyesuaian di sekolah baru
- f. Isu-isu yang muncul selama atau setelah intervensi terhadap kejadian-kejadian traumatik.

Sedangkan topik-topik yang berkaitan dengan masalah pribadi adalah:

- a. Ketidakmampuan menentukan karir
- b. Pilihan lanjutan sekolah
- c. Kematian anggota keluarga atau teman
- d. Masalah perceraian
- e. Masalah keluarga, dan
- f. Masalah seksual

Layanan responsif bersifat preventif dan remedial. Preventif dengan memberikan intervensi terhadap murid agar mereka terhidar dari pilihan yang tidak sehat atau tidak memadai atau membawa anak agar mampu menentukan pilihan pada situasi tertentu. Remedial dengan memberikan intervensi terhadap murid yang telah memiliki pilihan yang salah atau mereka tidak memiliki kemampuan dalam memecahkan masalahnya.

Prioritas pemberian layanan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan murid. Program bimbingan yang komprehensif mencakup pula pemberian layanan bagi murid yang memiliki karakteristik tertentu seperti murid berbakat, program pendidikan khusus, program pendidikan jabatan, murid yang berpindah-pindah tempat tinggal.

Teknik pemberian layanan berupa konsultasi individual atau murid dalam kelompok kecil, mengamati murid untuk mengidentifikasi masalah, konsultasi dengan guru dan orang tua, bersama guru dan orang tua membuat program rujukan untuk program atau spesialis lain, melakukan koordinasi dengan ahli lain, dan melakukan pengawasan terhadap kemajuan murid. Jika memungkinkan melaksanakan pelatihan dan pengawasan oleh fasilitator sebaya. Terkadang konselor melaksanakan layanan bimbingan untuk merespon tuntutan guru berkenaan dengan penyelesaian masalah

kelompok anak tertentu seperti masalah persaingan atau stress di kalangan murid berbakat.

3. **Layanan Perencanaan Individual.** Yaitu layanan yang dimaksudkan untuk membantu murid mengembangkan dan mengimplementasikan rencana pendidikan, karir, dan pribadi. Tujuan utama dari komponen ini adalah untuk membantu siswa memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya secara proaktif.

Tujuan sistem perencanaan individual adalah membimbing murid untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri. Konselor dapat menggunakan berbagai nara sumber, staf, informasi, dan kegiatan, serta memfokuskan nara sumber untuk seluruh murid dan membantu murid secara individual untuk mengembangkan dan mengimplementasikan perencanaan pribadi.

Melalui sistem perencanaan individual, murid dapat:

- a. Mempersiapkan pendidikan, karir, tujuan sosial-pribadi yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja, dan masyarakatnya.
- b. Merumuskan rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan tujuan jangka panjang.
- c. Menganalisis apa kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
- d. Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
- e. Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

Guru-guru hendaknya memberikan prioritas terhadap pemberian bantuan bagi murid, dan mengimplementasikan perencanaan individual dengan fokus murid, perencanaan pendidikan dan karir.

Contoh materi program di antaranya: penafsiran hasil tes yang standar, aktivitas pengembangan karir (umpamanya kegiatan hari karir), strategi mengatasi transisi melanjutkan sekolah, pra pendaftaran kursus, membantu siswa dalam melaksanakan penelitian yang sederhana dan lain-lain.

Konselor melakukan bimbingan kelompok dan/atau melakukan konsultasi dengan penasehat akademik, dan orang tua. Mereka bertanggung jawab dalam menjaga keakuratan dan kebermaknaan interpretasi hasil tes dan informasi hasil penaksiran lainnya baik bagi murid, guru, maupun orang tua murid. Konselor melakukan koordinasi dan konsultasi dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi pendidikan dan karir, serta prosedur dimana guru memberi rekomendasi penempatan. Mereka memberikan rujukan dan konsultasi berkenaan dengan prosedur pemberian rujukan bagi siswa-siswa yang membutuhkan program pendidikan tertentu, seperti siswa berbakat, siswa yang memiliki dwibahasa, siswa yang krisis, pendidikan khusus, pendidikan jabatan, dan pendidikan pengganti.

4. **Komponen dukungan sistem.** Yaitu komponen yang berkaitan dengan aspek manajerial yang mencakup antara lain pengembangan program, pengembangan staf, alokasi dana dan fasilitas, kerja sama dengan orang tua dan sumber lainnya, riset dan pengembangan.

Komponen Pendukung Sistem lebih diarahkan pada pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang tidak secara langsung bermanfaat bagi siswa. Layanan mencakup:

- a. Konsultasi dengan guru-guru;
- b. Dukungan bagi program pendidikan orang tua dan upaya-upaya masyarakat yang berhubungan;
- c. Partisipasi dalam kegiatan sekolah dalam rangka peningkatan perencanaan dan tujuan;
- d. Implementasi dan program standarisasi instrumen tes;
- e. Kerjasama dalam melaksanakan riset yang relevan;
- f. Memberikan masukan terhadap pembuat keputusan dalam kurikulum pengajaran, berdasarkan perspektif murid.

Kegiatan manajemen diperlukan untuk menjamin peluncuran program bimbingan yang bermutu. Materi program dalam manajemen antara lain:

- a. Pengembangan dan manajemen program bimbingan;
- b. Pengembangan staf bimbingan;

- c. Pemanfaatan sumber daya masyarakat;
- d. Pengembangan penulisan kebijakan, prosedur dan pedoman pelaksanaan bimbingan.

## **2. Teknik/ Strategi Bimbingan.**

Juntika mengemukakan beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, yaitu :

### **1. Konseling Individual.**

Konseling individual adalah merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan murid. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sosial.

Dalam konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Murid merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut, konselor menerima murid secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Murid merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhan dan curahan perasaannya.

Dalam konseling, berisi proses belajar yang ditujukan agar murid dapat mengenal, menerima, mengarahkan, dan menyesuaikan diri secara realistik dalam kehidupannya di sekolah maupun di rumah. Dalam konseling tercipta hubungan pribadi yang unik dan khas, dengan hubungan tersebut klien diarahkan agar dapat membuat keputusan, pemilihan, dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu individu agar lebih mengerti dirinya sendiri, mampu mengeksplorasi dan memimpin diri sendiri, serta menyelesaikannya tugas-tugas kehidupannya. Proses konseling lebih bersifat emosional diarahkan pada perubahan sikap, pola-pola hidup sebab hanya dengan perubahan-perubahan tersebut memungkinkan terjadi perubahan perilaku dan penyelesaian masalah.

### **2. Konsultasi.**

Konsultasi merupakan salah satu teknik bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh

konselor. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seorang profesional.

Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah.

Brown dkk. menegaskan bahwa konsultasi itu bukan konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada siswa, tetapi secara tidak langsung melayani siswa melalui bantuan yang diberikan orang lain.

Adapun yang menjadi tujuan konsultasi adalah :

- a. Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi siswa, orang tua, dan administrasi sekolah;
- b. Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi di antara orang yang penting;
- c. Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi yang bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar;
- d. Memperluas layanan dari para ahli;
- e. Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrator;
- f. Membantu orang lain bagaimana belajar tentang perilaku;
- g. Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semua komponen lingkungan belajar yang baik;
- h. Menggerakkan organisasi yang mandiri.

Ada lima langkah proses konsultasi yaitu :

- a. Menumbuhkan hubungan berdasarkan komunikasi dan perhatian pada konsulti;
- b. Menentukan diagnosis atau sebuah hipotesis kerja sebagai rencana kegiatan;
- c. Mengembangkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan;
- d. Melakukan pemecahan masalah;
- e. Melakukan alternatif lain apabila masalah belum terpecahkan.

### **3. Nasihat.**

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh guru. Pemberian nasihat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh murid.
- b. Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
- c. Nasihat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh murid, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
- d. Penentuan keputusan diserahkan kepada murid, alternatif mana yang akan diambil, serta
- e. Hendaknya murid mau dan mampu mempertanggungjawabkan keputusan yang diambilnya.

### **4. Bimbingan kelompok.**

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap murid yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri murid. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (21-40). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki, mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Pemberian informasi banyak menggunakan alat-alat dan media pendidikan, seperti OHP, kaset audio-video, film, buletin, brosur, majalah, buku dan lain-lain. Kadang-kadang konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah (informasi) tentang hal-hal tertentu.

Pada umumnya, aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.

## **5. Konseling kelompok.**

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada murid dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada murid dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa murid yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri. Dalam hal ini, individu-individu tersebut didorong untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.

Konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan mesra, saling pengertian, saling mempercayai, saling menerima dan saling mendukung. Fungsi-fungsi terapi itu diciptakan dan dikembangkan dalam suatu kelompok kecil melalui cara saling mempedulikan di antara peserta konseling kelompok. Klien-klien dalam konseling kelompok pada dasarnya adalah individu-individu normal yang memiliki berbagai kepedulian dan persoalan yang tidak memerlukan perubahan kepribadian dalam penanganannya. Klien dalam konseling kelompok dapat menggunakan

interaksi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.

Prosedur konseling kelompok sama dengan bimbingan kelompok yaitu terdiri dari :

- (1) tahap pembentukan;
- (2) tahap peralihan;
- (3) tahap kegiatan; dan
- (4) tahap pengakhiran.

Tahap pembentukan temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan sendiri. Tahap peralihan temanya pembangunan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Tahap kegiatan temanya kegiatan pencapaian tujuan. Tahap pengakhiran temanya penilaian dan tindak lanjut.

## **6. Pengajaran Remedial.**

Pengajaran remedial dapat didefinisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan murid atau kelompok murid tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memeluh kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang tertencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya (Abin Syamsuddin Makmun, 1998 : 228).

Pengajaran remedial merupakan salah satu kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan, rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar.

Strategi dan teknik pengajaran dapat dilakukan secara preventif, kuratif, dan pengembangan. Tindakan pengajaran remedial dikatakan bersifat kuratif jika setelah program PBM utama selesai diselenggarakan. Pendekatan preventif ditujukan kepada murid tertentu yang diperkirakan akan mengalami hambatan terhadap pelajaran yang

akan dipenuhinya. Pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsung PBM.

Selain dengan pengajaran remedial, bimbingan belajar juga dapat dilakukan oleh guru selama mengajar. Keberhasilan belajar siswa akan lebih memadai apabila guru menerapkan peran bimbingan waktu mengajar (Rochman, 1988 : 43). Penerapan peran bimbingan waktu mengajar yang dilakukan oleh guru adalah upaya bimbingan lain dalam bentuk membimbing siswa menentukan tujuan yang hendak dicapainya, membimbing siswa dalam mencapai keberhasilannya dalam mencapai tujuan itu.

Dalam melaksanakan peranan bimbingannya, baik secara umum maupun dalam PBM, guru sering mengeluh karena tugasnya terlalu melimpah. Sebenarnya, apabila guru lebih memperhatikan siswa dan bukan hanya memperhatikan pelajarannya, guru itu akan menemukan bahwa proses belajar itu lebih penting daripada bahan pelajaran yang diberikannya. Guru akan lebih efektif, apabila memberikan perhatian yang lebih besar kepada proses belajar dan proses perkembangan siswanya.

Selanjutnya, apabila hal tersebut telah disadari oleh guru, maka dia akan menyadari pula betapa pentingnya pelayanan bimbingan bagi siswa yang sedang belajar. Guru akan menemukan bahwa pendekatan bimbingan akan meningkatkan efektivitas mengajar.

## **7. Mengajar bernuansa bimbingan.**

Murid akan berhasil dalam belajar apabila guru menerapkan prinsip-prinsip dan memberikan bimbingan waktu mengajar. Lebih jelas bimbingan pada waktu mengajar yang dapat dilakukan oleh guru menjelaskan tujuan dan manfaat materi pelajaran, cara belajar, karakteristik mata pelajaran yang diberikan, dorongan untuk berprestasi, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi individu, penyelesaian tugas, merencanakan masa depan, memberikan fasilitas belajar, memberi kesempatan untuk berprestasi, dan lain-lain.

Secara umum, bimbingan yang dapat diberikan guru sambil mengajar adalah

- a. mengenal dan memahami murid secara mendalam;
- b. memberikan perlakuan dengan memperhatikan perbedaan individual;
- c. memperlakukan murid secara manusiawi;

- d. memberi kemudahan untuk mengembangkan diri secara optimal; dan
- e. menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Suasana kelas dan proses belajar-mengajar yang menerapkan prinsip-prinsip/ benuansa bimbingan tampak sebagai berikut :

- a. Tecipta iklim kelas yang permisif, bebas dari ketegangan dan menempatkan murid sebagai subjek pengajaran.
- b. Adanya arahan/ orientasi agar terselenggaranya belajar yang efektif, baik dalam bidang studi yang diajarkannya, maupun dalam keseluruhan proses belajar mengajar.
- c. Menerima dan memperlakukan murid sebagai individu yang mempunyai harga diri dengan memahami kekurangan, kelebihan dan masalah-masalahnya.
- d. Mempersiapkan serta menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan murid.
- e. Membina hubungan yang dekat dengan murid, menerima murid yang akan berkonsultasi dan meminta bantuan.
- f. Guru berusaha mempelajari dan memahami murid untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya terutama dalam hubungannya dengan bidang studi yang diajarkannya.
- g. Memberikan bantuan kepada murid yang menghadapi kesulitan, terutama yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkannya.
- h. Pemberian informasi tentang masalah pendidikan, pengajaran, dan jabatan/ karir.
- i. Memberikan bimbingan kelompok di kelas.
- j. Membimbing murid agar mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.
- k. Memberikan layanan perbaikan bagi murid yang memerlukannya.
- l. Bekerja sama dengan guru lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh murid.
- m. Memberikan umpan balik atas hasil evaluasi.
- n. Memberikan pelayanan rujukan (*referral*) bagi murid yang memiliki kesulitan yang tidak dapat diselesaikannya sendiri.

### **3. Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan Keputusan Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PB ABKIN) Nomor 010 Tahun 2006 tentang Penetapan Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling, maka sebagian dari Kode Etik itu adalah sebagai berikut :

- a. Kualifikasi konselor dalam nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan.
  1. Konselor wajib terus menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya. Ia wajib mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan profesional serta merugikan klien.
  2. Konselor wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib dan hormat.
  3. Konselor wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan-rekan seprofesi dalam hubungannya dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagaimana diatur dalam Kode Etik ini.
  4. Konselor wajib mengusahakan mutu kerja yang setinggi mungkin dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi, termasuk keuntungan material, finansial dan popularitas.
  5. Konselor wajib memiliki keterampilan menggunakan teknik dan prosedur khusus yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah
- b. Penyimpanan dan Penggunaan Informasi.
  1. Catatan tentang diri klien yang meliputi data hasil wawancara, testing, surat-surat, perekaman, dan data lain, semuanya merupakan informasi yang bersifat rahasia dan hanya boleh digunakan untuk kepentingan klien. Penggunaan data/informasi untuk keperluan riset atau pendidikan calon konselor dimungkinkan, sepanjang identitas klien dirahasiakan.
  2. Penyampaian informasi mengenai klien kepada keluarga atau kepada anggota profesi lain membutuhkan persetujuan klien.
  3. Penggunaan informasi tentang klien dalam rangka konsultasi dengan anggota profesi yang sama atau yang lain dapat dibenarkan, asalkan untuk kepentingan klien dan tidak merugikan klien.

4. Keterangan mengenai informasi profesional hanya boleh diberikan kepada orang yang berwenang menafsirkan dan menggunakannya.
- c. Hubungan dengan Pemberian pada Pelayanan.
1. Konselor wajib menangani klien selama ada kesempatan dalam hubungan antara klien dengan konselor.
  2. Klien sepenuhnya berhak untuk mengakhiri hubungan dengan konselor, meskipun proses konseling belum mencapai suatu hasil yang kongkrit. Sebaliknya konselor tidak akan melanjutkan hubungan apabila klien ternyata tidak memperoleh manfaat dari hubungan itu.
- d. Hubungan dengan Klien.
1. Konselor wajib menghormati harkat, martabat, integritas, dan keyakinan klien.
  2. Konselor wajib menempatkan kepentingan kliennya di atas kepentingan pribadinya.
  3. Dalam menjalankan tugasnya, konselor tidak mengadakan pembedaan klien atas dasar suku, bangsa, warna kulit, agama atau status sosial ekonomi.
  4. Konselor tidak akan memaksa untuk memberikan bantuan kepada seseorang tanpa izin dari orang yang bersangkutan.
  5. Konselor wajib memberikan pelayanan kepada siapapun lebih-lebih dalam keadaan darurat atau apabila banyak orang yang menghendaki.
  6. Konselor wajib memberikan pelayanan hingga tuntas, sepanjang dikehendaki klien.
  7. Konselor wajib menjelaskan kepada klien sifat hubungan yang sedang dibina dan batas-batas tanggung jawab masing-masing dalam hubungan profesional.
  8. Konselor wajib mengutamakan perhatian terhadap klien, apabila timbul masalah dalam soal kesetiaan ini, maka wajib diperhatikan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dan juga tuntutan profesinya sebagai konselor.
  9. Konselor tidak dapat memberikan bantuan profesional kepada sanak keluarga, teman-teman karibnya, sepanjang hubungannya profesional.
- e. Konsultasi dengan Rekan Sejawat.

Dalam rangka pemberian pelayanan kepada seorang klien, kalau konselor merasa ragu-ragu tentang suatu hal, maka ia wajib berkonsultasi dengan rekan-rekan sejawat se lingkungan profesi. Untuk itu ia wajib mendapat izin terlebih dahulu dari kliennya.

f. Alih Tangan Kasus.

1. Konselor wajib mengakhiri hubungan konseling dengan seorang klien apabila pada akhirnya dia menyadari tidak dapat memberikan bantuan kepada klien tersebut.
2. Bila pengiriman ke ahli lain disetujui klien, maka menjadi tanggung jawab konselor menyarankan kepada klien dengan bantuan konselor untuk berkonsultasi dengan orang atau badan yang mempunyai keahlian yang relevan.
3. Bila konselor berpendapat bahwa klien perlu dikirim ke ahli lain, akan tetapi klien menolak pergi kepada ahli yang disarankan oleh konselor, maka konselor mempertimbangkan apa baik buruknya.

### **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

1. Coba Anda buat sebuah rancangan struktur program bimbingan perkembangan di kelas yang Anda ajar berdasarkan hasil pengamatan Anda tentang karakteristik permasalahan murid (layanan bimbingan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem).
2. Coba Anda pilih satu permasalahan yang paling perlu untuk mendapatkan bimbingan kemudian silahkan Anda pilih salah satu teknik/ strategi bimbingan. Uraikan bagaimana anda melaksanakannya.

### **RANGKUMAN**

1. Struktur program bimbingan perkembangan yang komprehensif yaitu : layanan bimbingan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan pendukung sistem.
2. Teknik/ strategi bimbingan : konseling individual, konsultasi, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, pengajaran remedial, mengajar dengan nuansa bimbingan.

3. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan secara profesional, guru harus berpedoman pada kode etik, terutama dalam hal-hal : kualifikasi konselor dalam nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan, penyimpanan dan penggunaan informasi, hubungan dengan pemberian pada pelayanan, hubungan dengan klien, konsultasi dengan rekan sejawat, alih tangan kasus.

#### **TES FORMATIF 4**

1. Layanan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat itu adalah...
  - a. Layanan dasar bimbingan.
  - b. Layanan responsif.
  - c. Layanan perencanaan individual.
  - d. Layanan pendukung sistem.
2. Alif mendatangi Ibu Dita untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Alif berharap setelah bertemu dengan Ibu Dita, dia dapat memahami permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dengan segera. Kegiatan yang dilakukan oleh Alif dan Ibu Dita adalah...
  - a. Konsultasi.
  - b. Konseling Individual.
  - c. Pemberian Nasihat.
  - d. Bimbingan kelompok.
3. Berikut ini merupakan prosedur konseling kelompok dan bimbingan kelompok :
  - 1) Tahap peralihan
  - 2) Tahap pengakhiran
  - 3) Tahap pembentukan
  - 4) Tahap kegiatanUrutan yang benar adalah...
  - a. 3,1,2,4
  - b. 3,1,4,2
  - c. 3,4,1,2
  - d. 3,2,1,4
4. Layanan responsif bersifat...
  - a. Preventif dan kuratif
  - b. Afektif dan remedial.
  - c. Preventif dan remedial.
  - d. Afektif dan kuratif.
5. Yang tidak termasuk tujuan konsultasi adalah...
  - a. Memperluas layanan dari para ahli.
  - b. Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrator.

- c. Menggerakkan organisasi yang mandiri.
  - d. Menggerakkan layanan langsung kepada siswa.
6. Strategi tindakan pengajaran remedial yang ditujukan kepada murid tertentu yang diperkirakan akan mengalami hambatan terhadap pelajaran yang akan dipenuhinya disebut...
- a. Pendekatan kuratif.
  - b. Pendekatan pengembangan.
  - c. Pendekatan afektif.
  - d. Pendekatan preventif.
7. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena...
- a. Dapat segera mengatasi permasalahan yang dialami.
  - b. Adanya hubungan yang akrab dan dinamis antara murid dan konselor.
  - c. Murid mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.
  - d. Memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman dan penyelesaian masalah.
8. Berikut ini merupakan karakteristik teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu.
- 1) Kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar
  - 2) Proses kegiatannya lebih bersifat emosional.
  - 3) Kegiatan yang secara tidak langsung melayani siswa melalui bantuan orang lain.
  - 4) Rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar.
- Yang merupakan karakteristik teknik pengajaran remedial adalah....
- a. 1 dan 3.
  - b. 2 dan 3.
  - c. 1 dan 4
  - d. 3 dan 4.
9. Yang tidak termasuk kewajiban konselor dalam hal kualifikasi konselor dalam nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan yang termuat dalam Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling adalah...
- a. Mengutamakan kepentingan pribadi.
  - b. Memperlihatkan sifat-sifat sederhana.
  - c. Terus menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya.
  - d. Mengusahakan mutu kerja yang setinggi mungkin.
10. Langkah paling tepat yang harus dilakukan oleh konselor apabila pada akhirnya dia menyadari tidak dapat memberikan bantuan kepada klien adalah...
- a. Mengakhiri hubungan konseling dengan klien tersebut.
  - b. Terus melanjutkan hubungan konseling dengan klien tersebut.
  - c. Mempertimbangkan baik buruknya bagi klien tersebut.
  - d. Mengulangi proses konseling yang telah dilaksanakan.

## **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

- 90 % - 100% : baik sekali
- 80 % - 89% : baik
- 70% - 79 % : cukup
- < 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## **KUNCI JAWABAN DAN TES FORMATIF**

### **TES FORMATIF 1**

1. C
2. C
3. A
4. D
5. B
6. D
7. A
8. D
9. B
10. A

### **TES FORMATIF 2**

1. A

2. C
3. D
4. C
5. B
6. B
7. A
8. A
9. D
10. D

### **TES FORMATIF 3**

1. A
2. D
3. B
4. C
5. B
6. D
7. B
8. C
9. A
10. B

### **TES FORMATIF 4**

1. B
2. B
3. B
4. C
5. D
6. D
7. D
8. C
9. A
10. A

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Blocher, H. Donald, 1974, **Developmental Counseling**, New York : John Wiley & Sons.
- Dedi Supriadi, 1997, **Profesi Konseling dan Keguruan**, Bandung : PPs IKIP Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional**, Semarang : Aneka Ilmu
- Muro, James J. & Kottman, Terry, 1995, **Guidance and Counseling in The Elementary and Middle School, A Practical Approach**, Madison : Brown & Benchmark

- Nurihsan, Juntika, 2002, **Pengantar Bimbingan dan Konseling (Edisi Kedua)**, Bandung : Jurusan PPB FIP bekerja sama dengan UPT LBK UPI.
- Nurihsan, Juntika, 2005, **Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling**, Bandung : Refika Aditama
- Nurihsan, Juntika & Akur Sudianto, 2005, **Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kurikulum 2004**, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Petters, Herman J. & Shertzer, Bruce, 1974, **Guidance Program & Management**, Ohio : A Bell & Howell Company
- Sunaryo Kartadinata, 1992, **Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Perkembangan Murid Sekolah Dasar dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan**, IKIP Bandung, Laporan Penelitian
- \_\_\_\_\_, dkk., 1998, **Bimbingan di Sekolah Dasar**, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- \_\_\_\_\_, 2004, **Kerangka Pikir dan Kerja Bimbingan dan Konseling Konprehensif Berbasis Perkembangan (Kompetensi)**, Materi Perkuliahan, tidak diterbitkan
- Syamsu Yusuf, 2002, **Landasan Bimbingan dan Konseling**, Bandung : Kerja sama PPs UPI & Remaja Rosdakarya
- Winkel, WS., 1991, **Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan**, Jakarta : PT Grasindo

## **Bahan Belajar Mandiri 2 :**

# **TEKNIK-TEKNIK MEMAHAMI PERKEMBANGAN MURID**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bahan belajar mandiri kedua ini, Anda akan diperkenalkan dengan konsep teknik-teknik memahami perkembangan murid. Pembahasan akan difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknik tes dan non tes (observasi, wawancara, angket, catatan anekdot, autobiografi, sosiometri dan studi kasus).

Setelah Anda membaca bahan belajar mandiri ini, diharapkan Anda dapat :

1. Menguraikan teknik memahami perkembangan murid dengan menggunakan teknik tes.
2. Menjelaskan jenis-jenis tes yang digunakan untuk kepentingan bimbingan.
3. Menjelaskan teknik observasi, wawancara dan angket.
4. Menjelaskan catatan anekdot, autobiografi, sosiometri dan studi kasus.

## **Ruang Lingkup Materi :**

1. Teknik memahami perkembangan murid dengan menggunakan tes.
2. Teknik non tes : observasi, wawancara dan angket.
3. Catatan anekdot, autobiografi, sosiometri dan studi

## **Petunjuk Belajar :**

Agar Anda Memahami isi bahan belajar mandiri ini dengan baik, perhatikan petunjuk berikut :

1. Bacalah keseluruhan isi bacaan bahasan dalam kegiatan belajar ini secara menyeluruh terlebih dahulu.

2. Setelah itu, Anda diharapkan secara lebih cermat dan penuh perhatian mempelajari bagian demi bagian dari kegiatan belajar ini, dan bila perlu berilah tanda khusus pada bagian yang Anda anggap penting.
3. Apabila ada bagian yang tidak atau kurang Anda mengerti maka berilah tanda lain dan catat dalam buku catatan Anda untuk dapat Anda tanyakan pada waktu ada tutorial tatap muka.
4. Buatlah kesimpulan dalam kata-kata Anda sendiri dari keseluruhan bahan yang Anda baca dalam bahan belajar mandiri ini.
5. Akhirnya kerjakanlah latihan dan tes formatif yang tersedia.

## **Kegiatan Belajar 1 :**

# **TEKNIK TES**

Keberhasilan proses bimbingan di sekolah antara lain ditentukan oleh ketepatan pemahaman pembimbing terhadap karakteristik perkembangan murid. Pemahaman terhadap perkembangan murid tersebut, dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan proses bimbingan yang membantu murid mengembangkan perilaku-perilakunya yang baru.

Perkembangan murid Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek fisik, psikomotorik, kognitif, bahasa, moral, agama, emosi, sosial dan kepribadian. Kenyataan menunjukkan bahwa pada setiap murid memiliki karakteristik pribadi atau perilaku yang relatif berbeda dengan murid lainnya. Keragaman perilaku ini mengandung implikasi akan perlunya data dan pemahaman yang memadai terhadap setiap murid.

Untuk itu guru di SD perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang jenis-jenis data yang perlu dikumpulkan, sumber untuk memperoleh data tersebut, cara dan prosedur mendapatkan data, dan keterampilan dalam menyusun alat pengumpul data, serta penggunaannya.

Teknik memahami perkembangan murid akan terentang dari mulai teknik yang sepenuhnya bergantung pada pengamatan pembimbing (yang sifatnya terbuka dan fleksibel) sampai kepada teknik yang terstruktur dengan menggunakan alat ukur tertentu secara ketat (seperti tes, inventori dan sejenisnya).

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan adalah memahami murid secara keseluruhan, baik masalah yang dihadapinya maupun latar belakang pribadinya. Dengan data yang lengkap, pembimbing akan dapat memberikan layanan bimbingan kepada murid secara tepat atau terarah. Upaya memahami pribadi murid merupakan salah satu langkah layanan bimbingan yang harus dilakukan oleh pembimbing. Untuk memperoleh data murid yang lengkap, diperlukan teknik atau cara tertentu yang memadai.

Teknik-teknik untuk mengumpulkan data murid tersebut, pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu teknik tes dan non-tes.

Teknik tes atau sering juga disebut sistem testing merupakan usaha pemahaman murid dengan menggunakan alat-alat yang bersifat mengukur atau mentes. Peters & Shertzer (1971: 349) mengartikan tes sebagai suatu prosedur yang sistematis untuk mengobservasi (mengamati) tingkah laku individu, dan menggambarkan (mendeskripsikan) tingkah laku itu melalui skala angka atau sistem kategori.

Secara keseluruhan macam tes untuk keperluan bimbingan, dikelompokkan ke dalam empat kelompok tes, yaitu : tes kecerdasan, tes bakat, dan tes hasil belajar.

### 1. Tes Kecerdasan.

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir yang bersifat abstrak. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan umum individu untuk berperilaku yang jelas tujuannya; berpikir rasional; dan berhubungan dengan lingkungannya secara efektif (Shertzer & Stone, 1971 : 239). Singgih D. Gunarsa (1991) mengemukakan beberapa rumusan kecerdasan, yaitu sebagai berikut :

1. Kecerdasan merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul.
2. Kecerdasan adalah suatu bentuk tingkah laku tertentu yang tampil dalam kelancaran tingkah laku.
3. Kecerdasan meliputi pengalaman-pengalaman dan kemampuan bertambahnya pengertian dan tingkah laku dengan pola-pola baru dan mempergunakannya secara efektif.

Dengan demikian tes kecerdasan itu tidak lain adalah prosedur yang sistematis dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui kemampuan umum individu terutama menyangkut kemampuan berpikirnya. Melalui tes ini akan diketahui kualifikasi/ tingkat kecerdasan (IQ) murid yang jenius, sangat cerdas, cerdas, rata-rata dan di bawah normal.

Lebih jelasnya gambaran tingkat kecerdasan (IQ) dengan klasifikasinya, dapat dilihat di bawah ini :

<b>Klas Interval Skor IQ</b>	<b>Klasifikasi</b>
140-ke atas	Genius (Luar biasa)
120-139	Very Superior (Sangat cerdas)

110-119	Superior (Cerdas)
90-109	Normal (Average)
80-89	Dull (Bodoh)
70-79	Border Line (Batas Normal)
50-69	Morrans (Debiel)
30-49	Embicile (Embisiel)
Dibawah 30	Idiot

Untuk mengetahui kecenderungan tingkat kecerdasan murid, diantaranya dapat digunakan *Test Binet-Simon* (verbal test), yang dipersiapkan untuk anak yang berusia mulai 3 (tiga) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun. Tes Benet-Simon, memperhatikan dua hal berikut :

*Pertama*, umur kronologis ("*cronological age*" disingkat C.A.); yaitu umur seseorang sebagaimana yang ditunjukkan dengan hari kelahirannya atau lamanya ia hidup sejak tanggal lahirnya.

*Kedua*, umur mental ("*mental age*" disingkat M.A.); yaitu umur kecerdasan sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil tes kemampuan akademik.

Dengan demikian tingkat intelegensi ditunjukkan dengan perbandingan kecerdasan atau disebut dengan istilah "*Intelligence Quotient*" yang biasa disingkat I.Q.

Perbandingan kecerdasan itu adalah umur mental dibandingkan dengan umur kronologis, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$I.Q. = M.A. : C.A.$  , atau dapat dituliskan :

$$I.Q. = \frac{M.A.}{C.A.}$$

Apabila tes tersebut diberikan kepada umur tertentu dan ia dapat menjawab dengan betul seluruhnya, berarti umur kecerdasannya (MA) sama dengan umur kalender (CA), maka nilai IQ yang didapat anak itu sama dengan 100. Nilai ini menggambarkan kemampuan seorang anak yang normal. Anak yang berumur, misalnya 6 tahun hanya dapat menjawab tes untuk anak umur 5 tahun, akan didapati nilai IQ di bawah 100 dan ia dinyatakan sebagai anak berkemampuan di bawah normal; sebaliknya bagai anak umur 5

tahun tetapi telah dapat menjawab dengan benar tes yang diperuntukkan bagi anak umur 6 tahun, maka nilai IQ anak itu di atas 100, dan ia dikatakan sebagai anak yang cerdas.

Selain teknik tes di atas, masih terdapat tes kecerdasan lainnya seperti *Test Progressive Matrices*, yaitu alat yang mengukur inteligensi secara non-verbal yang diberikan kepada anak yang berusia diantara 9-15 tahun. (Rich & Anderson, dalam Anne Anastasi, 1988).

## 2. Tes Bakat

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat perbedaan antara murid yang satu dengan murid yang lain dalam tingkat kemampuan atau prestasi mereka dalam bidang musik, seni, mekanik, pidato, kepemimpinan, dan olah raga serta bidang-bidang lainnya. Bimbingan hendaknya dirancang tidak hanya memperhatikan kemampuan untuk belajar tetapi juga perlu mempertimbangkan kecakapan khusus atau bakat murid. Bakat merupakan kemampuan khusus individu yang dapat berkembang melalui belajar atau latihan. Untuk mengetahui bakat individu, telah dikembangkan beberapa macam tes, seperti :

- 1) **Rekonik.** Tes ini mengukur fungsi motorik, persepsi dan berpikir mekanis.
- 2) **Tes Bakat Musik.** Tes ini mengukur kemampuan individu dalam aspek-aspek suara, nada, ritme, warna bunyi dan memori.
- 3) **Tes Bakat Artistik.** Tes ini mengukur kemampuan menggambar, melukis dan merupa (mematung).
- 4) **Tes Bakat Klerikal (perkantoran).** Tes ini mengukur kemampuan "kecepatan dan ketelitian".
- 5) **Tes Bakat yang Multifaktor.** Tes bakat mengukur berbagai kemampuan khusus, yang telah lama digunakan adalah DAT (*Differential Attitude Test*). Tes ini mengukur delapan kemampuan khusus, yaitu :
  - a) Berpikir verbal, yang mengungkapkan kemampuan nalar yang dinyatakan secara verbal;
  - b) Kemampuan bilangan, yang mengungkap kemampuan berpikir dengan menggunakan angka-angka;

- c) Berpikir abstrak, yang mengungkap kemampuan nalar yang dinyatakan dengan menggunakan berbagai bentuk diagram, yang bersifat non-verbal atau tanpa angka-angka;
- d) Hubungan ruang, visualisasi dan persepsi, yang mengungkap kemampuan untuk membayangkan dan membentuk gambar-gambar dari objek-objek dengan hanya melihat gambar di atas kertas yang rata;
- e) Kecepatan dan ketelitian, yang mengungkapkan kemampuan ketelitian dan kecepatan seseorang dalam membandingkan dan memperhatikan daftar tertulis, seperti nama-nama, atau angka-angka;
- f) Berpikir mekanik, yang mengungkapkan kemampuan serta pemahaman mengenai hukum-hukum yang mendasari alat-alat, mesin-mesin dan gerakan-gerakannya;
- g) Penggunaan bahasa-pengucapan, yang mengungkap kemampuan mengeja kata-kata umum;
- h) Penggunaan bahasa-menyusun kalimat, yang mengungkap kemampuan pemakaian kata-kata dalam kalimat, seperti tanda baca dan tata bahasa.

### 3. Tes Prestasi Belajar (*Achievement Tests*).

Tes prestasi belajar adalah suatu perangkat kegiatan atau alat yang dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Penggunaan teknik khususnya tes prestasi belajar bagi guru di sekolah bertujuan untuk :

1. Menilai kemampuan belajar murid.
2. Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
3. Mengecek kemajuan belajar.
4. Memahami kesulitan-kesulitan belajar.
5. Memperbaiki teknik mengajar.
6. Menilai efektifitas (keberhasilan) mengajar (Shertzer & Stone, 1971 : 235).

Tes prestasi belajar ini disusun untuk mengukur hasil pembelajaran atau kemajuan belajar murid. Tes ini meliputi :

- 1) Tes diagnostik, yang dirancang agar guru dapat menentukan letak kesulitan murid, terutama dalam mata pelajaran berhitung, dan membaca.
- 2) Tes prestasi belajar kelompok yang baku, dan
- 3) Tes prestasi belajar yang disusun oleh para guru.

### **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

1. Coba Anda jelaskan kegunaan data dalam bimbingan dan konseling ?
2. Jelaskan dengan kata-kata sendiri pengertian tes ?
3. Uraikan karakteristik masing-masing teknik pengumpul data yang bersifat tes yang meliputi : Tes kecerdasan, tes prestasi belajar dan tes bakat !

### **RANGKUMAN**

1. Keberhasilan proses bimbingan di sekolah dasar antara lain ditentukan oleh ketepatan pemahaman pembimbingan terhadap karakteristik perkembangan murid yang datanya diperoleh dengan menggunakan teknik tes dan non tes.
2. Teknik tes merupakan upaya pembimbing untuk memahami murid dengan menggunakan alat-alat yang sifatnya mengukur (mentest). Tes diartikan sebagai suatu prosedur yang sistematis untuk mengobservasi dan menggambarkan tingkah laku murid melalui skala angka atau sistem kategori.
3. Untuk keperluan bimbingan tes dikelompokkan ke dalam : tes kecerdasan, tes bakat dan tes prestasi belajar.

### **TES FORMATIF 1**

1. Suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati tingkah laku individu dan mendeskripsikan tingkah laku itu melalui skala angka atau system kategori disebut....
  - a. Teknik non tes
  - b. Wawancara
  - c. Catatan anekdot
  - d. Tes
2. Teknik untuk mengumpulkan data murid, dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu...

- a. Tes Binet dan tes Simon
  - b. Teknik tes dan non tes
  - c. Tes IQ dan tes bakat
  - d. Tes lisan dan tulisan
3. Yang tidak termasuk kedalam empat kelompok tes, yaitu...
    - a. Tes kecerdasan
    - b. Tes kepribadian
    - c. Angket
    - d. Tes bakat
  4. Manfaat dari penggunaan teknik tes (khususnya tes prestasi belajar) bagi guru adalah....
    - a. Untuk mengukur fungsi motorik
    - b. Untuk mengukur kemampuan menggambar anak
    - c. Mengecek kehadiran murid
    - d. Menilai keberhasilan mengajar
  5. Bila seseorang memiliki umur mental = 187 dan umur kronologis = 162, maka ia termasuk klasifikasi....
    - a. Dull
    - b. Superior
    - c. Normal
    - d. Border line
  6. Bila skor IQ seseorang 95, maka ia termasuk ke dalam klasifikasi.....
    - a. Dull
    - b. Superior
    - c. Normal
    - d. Border line
  7. Tes untuk mengetahui bakat siswa ialah menggunakan tes...
    - a. DAT
    - b. IQ
    - c. Benet-Simon
    - d. *Achieviement test*
  8. Yang tidak termasuk ke dalam tes prestasi belajar ialah ....
    - a. Tes diagnostik
    - b. Tes prestasi belajar kelompok yang baku
    - c. *Differential Attitude Test*
    - d. Tes prestasi belajar yang disusun oleh guru
  9. Tes bakat klerikal ialah tes untuk mengukur....
    - a. Kemampuan individu dalam aspek-aspek suara

- b. Kemampuan kecepatan dan ketelitian
  - c. Kemampuan menggambar, melukis, dan memotong
  - d. Kemampuan nalar
10. Alat yang mengukur inteligensi secara non-verbal yang diberikan kepada anak yang berusia diantara 9-15 tahun ialah...
- a. *Tes Benet-Simon*
  - b. *Achievement test*
  - c. *Differential Attitude Test*
  - d. *Test Progressive Metrics*

### **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

- 90 % - 100% : baik sekali
- 80 % - 89% : baik
- 70% - 79 % : cukup
- < 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## **Kegiatan Belajar 2 :**

# **TEKNIK NON TES (1) : OBSERVASI, WAWANCARA, ANGKET**

Teknik non-tes merupakan prosedur pengumpulan data yang dirancang untuk memahami pribadi murid, yang pada umumnya bersifat kualitatif. Teknik ini tidak menggunakan alat-alat yang bersifat mengukur, tetapi hanya menggunakan alat yang bersifat menghimpun atau mendeskripsikan saja. Teknik ini terdiri dari atas beberapa macam jenis, seperti : observasi, angket (quesioner), wawancara, sosiometri dan studi dokumentasi.

### **1. Observasi**

**Observasi (pengamatan)**, yaitu teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau suatu keadaan (tingkah laku). Karena sifatnya mengamati, maka alat yang paling pokok dalam teknik ini adalah panca indera, terutama indera penglihatan.

Observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a.** Dilakukan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu,
- b.** Direncanakan secara sistematis,
- c.** Hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuan,
- d.** Perlu diperiksa ketelitiannya.

Teknik observasi ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu :

- 1) Observasi Sehari-hari, yaitu observasi yang tidak direncanakan dengan seksama, karena pengamatan ini dikerjakan sambil mengerjakan tugas rutin, juga tidak memiliki pedoman dan dilaksanakannya secara insidental terhadap tingkah laku murid yang menonjol atau menyimpang. Contoh : Guru mengamati perilaku murid pada saat mengikuti pelajaran sehari-hari.
- 2) Observasi Sistematis, yaitu observasi yang direncanakan dengan seksama, serta memiliki pedoman yang berisi tujuan, tempat, waktu dan item-item yang menggambarkan tingkah laku observan (murid yang diobservasi).

- 3) Observasi Partisipatif, yaitu observasi dimana observer berada dalam situasi yang sedang diamati. Contoh : Guru mengamati perilaku siswa pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.
- 4) Observasi Non-partisipatif, yaitu observasi dimana observer tidak turut atau berada dalam situasi kegiatan siswa. Contoh : Guru mengamati tingkah laku seorang siswa yang sedang belajar dengan guru lain.

### **Kelebihan dan Kelemahan Observasi**

- 1) Kelebihan Observasi :
  - a) Observasi merupakan teknik yang langsung dapat dipergunakan untuk memperhatikan berbagai gejala tingkah laku murid.
  - b) Observasi memungkinkan pencatatan yang serempak dengan kejadian yang penting.
  - c) Observasi baik sekali untuk digunakan sebagai teknik untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik lain.
  - d) Dalam observasi pengumpul data tidak perlu mempergunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan objek yang ditelaah.
- 2) Kelemahan Observasi :
  - a) Banyak hal-hal yang tidak dapat diamati dengan observasi langsung.
  - b) Apabila objek observasi mengetahui bahwa ia sedang diamati cenderung melakukan kegiatannya dibuat-buat.
  - c) Timbulnya suatu kejadian yang hendak diobservasi tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya sehingga pengamat sukar untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan observasi.
  - d) Observasi banyak tergantung pada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol.

Para guru di sekolah dapat menggunakan teknik observasi ini dengan berbagai tujuan, seperti untuk mengetahui : aktivitas dan perhatian yang dilakukan para murid pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, melakukan Olah Raga, istirahat, bermain, dan lain-lain.

Untuk melaksanakan teknik observasi ini, guru dapat menggunakan pedoman observasi yang berbentuk daftar cek. Contoh daftar cek untuk mengobservasi kegiatan murid pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP KEGIATAN MURID KELAS 5  
PADA SAAT PROSES BELAJAR-MENGAJAR BERLANGSUNG**

MURID	KEGIATAN			
	MENCATAT PELAJARAN	BERTANYA	MENJAWAB PERTANYAAN	MENGANTUK
1. SALIM	√	-	-	-
2. SOLEH	√	√	√	-
3. MARIAM	√	-	-	-
4. NANDANG	√	-	-	-
5. DOYOT	-	-	-	√

Hari/tanggal observasi : .....

Berdasarkan observasi di atas, guru akan mengetahui murid yang aktif dan yang pasif dalam belajarnya.

**2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi), dalam hal ini bisa murid, orang tua murid, teman-temannya atau orang lain yang diminta keterangan tentang murid.

Contoh penggunaan wawancara ini seperti guru ingin mengetahui informasi dari murid yang sering membolos dari sekolah. Di sini guru dapat mengajukan pertanyaan tentang : identitas orang tua, jarak tempat tinggal, perhatian orang tua terhadap belajar murid, keadaan ekonomi, kegiatan sehari-hari yang dilakukan murid dan alasannya mengapa sering membolos, minat bersekolah, dan lain-lain.

**Kelebihan dan Kekurangan Wawancara**

Kelebihan wawancara sebagai teknik pengumpul data, adalah sebagai berikut.

- a) Wawancara merupakan teknik yang paling tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi murid.
- b) Dapat dilakukan terhadap setiap tingkatan umur.
- c) Dapat diselenggarakan serempak dengan observasi.
- d) Digunakan untuk pelengkap data yang dikumpulkan dengan teknik lain.

Kelemahan-kelemahannya, diantaranya sebagai berikut.

- a) Tidak efisien, yaitu tidak dapat menghemat waktu secara singkat.
- b) Sangat tergantung pada kesediaan kedua belah pihak.
- c) Menuntut penguasaan bahasa dari pihak pewawancara.

Untuk melancarkan proses wawancara dan mendokumentasikan hasilnya dapat dibuat pedoman wawancara, formatnya dapat dilihat sebagai berikut.

Nama SD : .....

Alamat : .....

### Pedoman Wawancara

- 1. Wawancara ke :
- 2. Waktu wawancara :
- 3. Tempat wawancara :
- 4. Masalah :
- 5. Responden :
- 6. Jalannya wawancara :

No.	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban

--	--	--

7. Kesimpulan wawancara :

.....

.....

.....

Pewawancara/Guru

### 3. Angket.

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data (informasi) melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden (murid).

Beberapa petunjuk untuk menyusun angket :

- a. Gunakan kata-kata yang tidak mempunyai arti rangkap.
- b. Susunan kalimat sederhana tapi jelas.
- c. Hindarkan pemakaian kata-kata yang sulit dipahami.
- d. Hindarkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- e. Selanjutnya pertanyaan jangan bersifat memaksa untuk dijawab.
- f. Hindarkan kata-kata yang bersifat negatif dan menyinggung perasaan responden.

Contoh angket dapat dilihat sebagai berikut.

#### ANGKET MURID

##### A. Identitas Murid.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

- 3. Kelas :
- 4. Tempat Tanggal Lahir :
- 5. Suku Bangsa :
- 6. Agama :
- 7. Tinggal Bersama : Orang Tua / Wali
- 8. Posisi Murid dalam Keluarga : Anak ke....dari....orang bersaudara

B. Identitas Orang Tua.

- 1. Ayah
  - a. Nama :
  - b. Pekerjaan :
  - c. Pendidikan :
  - d. Alamat :
- 2. Ibu
  - a. Nama :
  - b. Pekerjaan :
  - c. Pendidikan :
  - d. Alamat :

C. Kondisi Fisik.

- 1. Tinggi Badan :
- 2. Berat Badan :
- 3. Penyakit yang Sering Diderita :
- 4. Kondisi Badan : Utuh / Cacat

D. Cita-cita.

- 1. Setelah Lulus SD :
- 2. Pekerjaan :

E. Minat Terhadap Mata Pelajaran.

- 1. Mata Pelajaran yang Paling Disenangi :
- 2. Mata Pelajaran yang Paling Tidak Disenangi :

Butir-butir angket di atas dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan.

### **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

1. Uraikan kegunaan dari teknik pengumpul data : observasi, wawancara dan angket !
2. Dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah, penggunaan data yang akurat sangat diperlukan. Kemukakan pengalaman Anda dalam melaksanakan teknik di atas yang selama ini Anda lakukan dalam hal aspek yang diungkap, kelebihan dan kendala yang dihadapi.

### **RANGKUMAN**

1. Teknik non tes merupakan prosedur pengumpulan data yang dirancang untuk memahami pribadi murid, bersifat kualitatif, tidak menggunakan alat-alat yang bersifat mengukur, tetapi hanya menggunakan alat yang bersifat menghimpun atau mendeskripsikan saja. Teknik ini terdiri dari atas beberapa macam jenis, seperti : observasi, angket (questioner), wawancara, sosiometri dan studi dokumentasi.
2. Observasi yaitu teknik untuk mengamati suatu keadaan atau tingkah laku dengan menggunakan modalitas pengamatan berupa panca indra. Jenis-jenis observasi : sehari-hari, sistematis, partisipatif dan non partisipatif.
3. Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi), dalam hal ini bisa murid, orang tua murid, teman-temannya atau orang lain yang diminta keterangan tentang murid.
4. Angket merupakan alat pengumpul data (informasi) melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden (murid).

## TES FORMATIF 2

1. Observasi dalam rangka pengumpulan data mengenai aktivitas belajar siswa di kelas dilakukan pada saat...
  - a. Sebelum proses belajar-mengajar
  - b. Selama berlangsungnya proses belajar-mengajar
  - c. Setelah proses belajar-mengajar
  - d. Sebelum dan setelah proses belajar-mengajar.
2. Teknik observasi dimana observer berada dalam situasi yang sedang diamati adalah...
  - a. Observasi sehari-hari
  - b. Observasi sistematis
  - c. Observasi partisipatif
  - d. Observasi non-partisipatif
3. Yang tidak termasuk kelebihan teknik observasi adalah..
  - a. Teknik yang paling tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi murid.
  - b. Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan kejadian yang penting
  - c. Tidak perlu mempergunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan objek yang ditelaah.
  - d. Langsung dapat dipergunakan untuk memperhatikan berbagai gejala tingkah laku murid.
4. Sejak sebulan yang lalu, Pak Wiliam sudah berencana untuk mengamati perilaku siswa kelas enam dalam mengikuti pelajaran matematika. Maka, beliau sudah menyiapkan daftar cek dan pedoman yang dibutuhkan untuk pelaksanaan observasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh Pak Wiliam adalah...
  - a. Observasi sehari-hari
  - b. Observasi sistematis
  - c. Observasi partisipatif
  - d. Observasi non-partisipatif
5. Fungsi observasi dalam konseling selain untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan serta pemahaman mengenai diri klien, observasi juga berfungsi untuk...
  - a. Alat pencatat hasil observasi situasi
  - b. Untuk mencatat data sosiometri secara individual
  - c. Untuk memudahkan klien mengemukakan masalah yang dirasakan
  - d. Menunjang dan melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interviu.
6. Kelemahan dari pelaksanaan wawancara, yaitu...
  - a. Banyak hal-hal yang tidak bisa ditanyakan.
  - b. Tidak dapat dilakukan terhadap setiap tingkatan umur.
  - c. Sangat tergantung pada kesediaan kedua belah pihak.
  - d. Banyak kejadian yang tidak dapat diramalkan sebelumnya.

7. Bu Agita selalu mempersiapkan beberapa hal diantaranya yaitu waktu, tempat, teknik serta tindakan dan ucapan agar pelaksanaan kegiatannya dapat berjalan efektif. Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Bu Agita adalah...
  - a. Observasi.
  - b. Wawancara.
  - c. Pembuatan angket.
  - d. Pembuatan sosiometri.
  
8. Yang tidak termasuk petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun angket adalah...
  - a. Hindari pemakaian kata-kata yang sulit dipahami.
  - b. Hindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
  - c. Hindari kata-kata yang bersifat negatif dan menyinggung responden.
  - d. Hindari kalimat yang sederhana.
  
9. Apabila hanya ingin mengetahui tentang identitas diri murid, maka yang seharusnya terdapat dalam angket tercantum data berikut ini...
  - a. Nama, Berat badan, Tinggi Badan dan Penyakit yang pernah diderita.
  - b. Nama, Jenis Kelamin, Tempat tanggal lahir dan Agama.
  - c. Nama, Cita-cita, Mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai.
  - d. Nama, Nama Orangtua, Pekerjaan dan Hobi.
  
10. Ciri khas angket terletak pada....
  - a. Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar
  - b. Pengumpulan data melalui tanya jawab
  - c. Daftar kemungkinan masalah
  - d. Pilihan tentang teman yang disukai

### **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus :

Jumlah jawaban Anda yang benar

Tingkat penguasaan =  $\frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100% : baik sekali

80 % - 89% : baik

70% - 79 % : cukup

< 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

### Kegiatan Belajar 3 :

## TEKNIK NON TES (2) : CATATAN ANEKDOT, AUTOBIOGRAFI, SOSIOMETRI, STUDI KASUS

### 1. Catatan Anekdote.

**Catatan Anekdote**, yaitu catatan otentik hasil observasi, yang menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian/peristiwa dalam situasi yang khusus. Catatan anekdot ini bisa menyangkut tingkah laku seorang murid atau kelompok.

Dengan mempergunakan catatan anekdot, guru dapat :

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang perkembangan murid.
- b. Memperoleh pemahaman tentang penyebab dari gejala tingkah laku murid.
- c. Memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan murid.

Catatan anekdot yang baik memiliki syarat sebagai berikut :

**a) Objektif**, yaitu catatan yang dibuat secara rinci tentang perilaku murid

Untuk mempertahankan objektivitas, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Catatan dibuat sendiri oleh guru.
- 2) Pencatatan dilakukan segera setelah suatu peristiwa terjadi.
- 3) Deskripsi dari suatu peristiwa dipisahkan dari tafsiran pencatatan sendiri.

**b) Deskriptif**, yaitu catatan yang menggambarkan diri murid secara lengkap tentang suatu peristiwa mengenai murid hendaknya lengkap disertai dengan latar belakang, percakapan dicatat secara langsung dan kejadian-kejadian dicatat dengan tersusun sesuai dengan kejadiannya.

**c) Selektif** yaitu dipilih suatu situasi yang dicatat adalah situasi yang relevan dengan tujuan dan masalah yang sedang menjadi perhatian guru sesuai dengan situasi dan keadaan murid.

**Contoh Catatan Anekdote** : Guru bermaksud mengobservasi seorang murid yang diduga mempunyai masalah.

## CATATAN ANEKDOT

1. Nama Murid : Andi
2. Kelas : 5
3. Tanggal Observasi : 02 Februari 2007
4. Peristiwa : Pada pukul 07.30, semua murid kelas 5 sudah setengah jam mengikuti pelajaran jam pertama. Ketika itu para murid sedang menyimak penjelasan dari guru, tiba-tiba Andi masuk kelas, tanpa terlebih dahulu mengetuk pintu, dia langsung duduk di bangkunya, pakaiannya tampak lusuh dan penampilannya nampak lesu. Pada hari itu, Andi tidak sedikitpun menunjukkan perhatiannya untuk belajar.

Melalui catatan anekdot ini, guru akan lebih memahami tentang sikap, kebiasaan atau perilaku murid, sehingga memudahkannya untuk memberikan bimbingan kepadanya.

### **2. *Autobiografi* (riwayat atau karangan pribadi).**

Karangan pribadi ini merupakan ungkapan pribadi murid tentang pengalaman hidupnya, cita-citanya, keadaan keluarga, dsb. Karangan pribadi ini merupakan cara untuk memahami keadaan pribadi murid yang pada umumnya bersifat rahasia.

Penggunaan autobiografi bagi guru, bertujuan untuk mengetahui tentang keadaan murid yang berhubungan dengan minat atau cita-cita dan sikapnya terhadap keluarga, guru atau sekolah serta dalam pengalaman hidupnya.

Karangan pribadi ini dalam pembuatannya dibagi ke dalam dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.

#### **1) Terstruktur**

Karangan pribadi ini disusun berdasarkan tema (judul) yang telah ditentukan sebelumnya, seperti :

- Cita-citaku
- Keluargaku

- Teman-temanku
- Masa kecilku
- Liburanku
- Sekolahku, dsb

## 2) Tidak Terstruktur

Di sini murid diminta untuk membuat karangan pribadi secara bebas, tidak ditentukan kerangka karangan sebelumnya.

## 3. Sosiometri

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan atau interaksi sosial di antara murid. Melalui teknik ini guru dapat mengetahui tentang.

- Murid yang populer (banyak disenangi teman),
- Yang terisolir (tidak dipilih / tidak disenangi teman), dan
- Klik (kelompok kecil dengan anggota 2-3 orang murid).

Proses ini didasarkan atas penelaahan terhadap perasaan anggota pribadi seorang anggota kelompok terhadap anggota lainnya, yaitu dinyatakan dengan pilihan yang disukai dan/atau yang tidak disukai oleh masing-masing anggotanya dalam satu situasi tertentu (belajar, bermain, olah raga)

Kegunaan sosiometri bagi guru adalah alat untuk meneliti struktur sosial dari suatu kelompok individu dengan dasar penelaahan terhadap relasi sosial dan status sosial dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan. Di samping itu, sosiometri dapat digunakan untuk.

- Memperbaiki hubungan insani (*human relations*) diantara anggota-anggota kelompok tertentu;
- Menentukan kelompok kerja;
- Meneliti kemampuan memimpin seorang individu dalam kelompok tertentu untuk suatu kegiatan tertentu.

Sosiometri dibuat dengan jalan meminta kepada setiap murid untuk menyebutkan dua orang temannya yang paling disukai untuk belajar bersama. Biasanya, untuk menyatakan pilihan itu disediakan kartu dalam bentuk sebagai berikut :

## KARTU PILIHAN SOSIOMETRI

Tanggal : _____ Nama : _____
Teman yang disukai untuk belajar bersama
1
2

Setelah format di atas diisi oleh murid, kemudian guru mengolahnya. Adapun langkah-langkahnya : (1) mentabulasi murid dalam matrik atau tabel sosiometri, (2) menghitung banyaknya pemilih bagi setiap murid dan (3) membuat sosiogram.

Gambaran langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada halaman berikut.

P m l i h	Dipilih																															K e t				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
1	x		v																						v									1		
2		x		v																						v								2		
3			x														v		v															3		
4				x																					v		v							4		
5					x										v												v							5		
6						x										v	v																	6		
7	v						x																							v				7		
8	v							x																				v						8		
9		v							x															v										9		
10										x															v		v							10		
11											x																								11	
12												x					v																		12	
13													x					v																	13	
14														x				v																	14	
15															x				v																15	
16																x				v															16	
17																	x				v														17	
18																		x																	18	
19																			x																	19
20																					x															20
21																																				21
22																																				22
23																																				23
24																																				24
25																																				25
26																																				26
27																																				27
28																																				28
29																																				29
30																																				30
31																																				31



dan observasi; atau (2) Pengumpulan data, apabila data yang diperoleh belum memadai. Cara ini bisa ditempuh melalui (a) wawancara dengan guru lain, untuk melacak pendapat mereka tentang pribadi Juju, (b) **Home visit**, yaitu kunjungan ke rumah orang tua Juju, untuk memperoleh informasi tentang kondisi atau keadaan keluarga Juju, dan pendapat mereka terutama orang tuanya tentang pribadi Juju dan (c) wawancara langsung dengan Juju.

- 3) **Menganalisis data.** Setelah data terkumpul, kemudian guru melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh. Langkah analisis ini, terutama ditujukan untuk menemukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar Juju. Berbagai kemungkinan faktor penyebab itu seperti : (1) Kondisi keluarga yang tidak harmonis, (2) Tingkat kecerdasan rendah, (3) Motivasi belajarnya rendah, (4) Sering sakit-sakitan, (5) Kurang mengetahui pengetahuan atau konsep-konsep dasar dalam mata pelajaran tertentu.
- 4) **Memberikan layanan bantuan.** Apabila berdasarkan analisis ternyata faktor penyebabnya itu kurang menguasai konsep-konsep dasar dalam mata pelajaran-mata pelajaran tertentu seperti : Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia, maka layanan yang diberikan adalah "*Remedial Teaching*", yaitu pengajaran penyembuhan. Dalam hal ini guruguru Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia dituntut untuk memberikan "*Remedial Teaching*", dengan jalan mengajar kembali kepada Juju tentang konsep-konsep dasar dari setiap mata pelajaran tersebut.

### **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

Seorang murid kelas VI bernama Aming, menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti : (1) terlambat masuk kelas, (2) ngantuk waktu mengikuti pelajaran, (3) sering tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan (4) prestasi belajarnya rendah. Jika anda sebagai gurunya, maka perlu berupaya untuk memahami pribadi dan latar belakang kehidupan dan perilaku Aming. Coba anda pahami lebih dalam tentang kasus tersebut dengan menggunakan teknik pengumpul data yang sesuai dan kemudian anda analisis hasilnya.

## **RANGKUMAN**

1. Catatan anekdot adalah yaitu catatan otentik hasil observasi, yang menggambarkan tingkah laku murid (seorang atau sekelompok murid) atau kejadian/peristiwa dalam situasi yang khusus.
2. Autobiografi merupakan ungkapan pribadi murid yang sifatnya rahasia tentang pengalaman hidupnya, cita-citanya, keadaan keluarganya, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk lebih memahami keadaan murid. Jenis terstruktur dan tidak terstruktur.
3. Sosiometri adalah alat untuk memperoleh informasi tentang hubungan atau interaksi sosial murid dalam situasi tertentu (populer, terisolir atau klik).
4. Studi kasus adalah teknik mempelajari perkembangan seorang murid secara menyeluruh dan mendalam serta mengungkap seluruh aspek pribadi murid yang datanya diperoleh dari berbagai pihak, seperti dari setiap guru, orang tua, dokter atau pihak yang berwenang. Langkah-langkahnya : menemukan murid yang bermasalah, memperoleh data, menganalisis data, serta memberikan layanan bantuan.

## **TES FORMATIF 3**

1. Syarat-syarat catatan anekdot yang baik adalah...
  - a. Objektif, deskriptif, selektif
  - b. Deskriptif, selektif, kualitatif
  - c. Selektif, objektif, interaktif
  - d. Objektif, deskriptif, persuasif
2. Yang tidak termasuk hal-hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan objektivitas catatan anekdot... adalah
  - a. Pencatatan dibuat sendiri oleh guru.
  - b. Deskripsi dari suatu peristiwa dipisahkan dari tafsiran pencatatan sendiri.
  - c. Pencatatan dilakukan segera sebelum peristiwa terjadi.
  - d. Pencatatan dilakukan segera setelah peristiwa terjadi.
3. Tujuan penggunaan autobiografi bagi guru adalah...
  - a. Untuk menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian dalam situasi khusus
  - b. Untuk mengetahui tentang keadaan murid yang berhubungan dengan minat, sikapnya terhadap keluarga, guru/sekolah dalam pengalaman hidupnya
  - c. Untuk memperoleh informasi tentang hubungan atau interaksi sosial di antara murid
  - d. Untuk mempelajari perkembangan seorang murid secara menyeluruh

4. Teknik yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan atau interaksi sosial di antara murid disebut.....
  - a. Catatan anekdot
  - b. Autobiografi
  - c. Sosiometri
  - d. Studi kasus
  
5. Yang tidak termasuk manfaat dari penggunaan sosiometri ialah.....
  - a. Memperbaiki hubungan insani diantara anggota-anggota kelompok tertentu
  - b. Menentukan kelompok kerja
  - c. Meneliti kemampuan memimpin seorang individu dalam kelompok tertentu
  - d. Untuk mempelajari perkembangan seorang murid secara menyeluruh
  
6. Berikut ini langkah-langkah yang harus ditempuh dalam studi kasus:
  - 1). Memperoleh data
  - 2). Menganalisis data
  - 3). Memberikan layanan bantuan
  - 4). Menemukan murid yang bermasalahUrutan yang benar adalah....
  - a. 1,2,3,4
  - b. 4,1,2,3
  - c. 4,1,3,2
  - d. 2,3,4,2
  
7. Karangan pribadi dalam pembuatannya dibagi ke dalam dua jenis, yaitu....
  - a. Terstruktur dan tidak terstruktur
  - b. Umum dan khusus
  - c. Berantai dan tidak berantai
  - d. Singkat dan padat
  
8. Dibawah ini langkah-langkah dalam mengolah sosiometri:
  - 1) Membuat sosiogram
  - 2) Menghitung banyaknya pemilih bagi setiap murid
  - 3) Mentabulasi murid dalam matrik atau table sosiometriurutan yang benar adalah....
  - a. 1,2,3
  - b. 2,3,1
  - c. 3,2,1
  - d. 3,1,2
  
9. Memperoleh data dari dokumen yang telah ada seperti tes kecerdasan, angket dan observasi disebut....
  - a. Studi dokumentasi
  - b. Pengumpulan data
  - c. Home visit

d. Menganalisis data

10. Seorang guru berkunjung ke rumah orangtua murid guna memperoleh informasi tentang kondisi murid tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut ialah....
- Studi dokumentasi
  - Pengumpulan data
  - Home visit
  - Menganalisis data

### **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

Rumus :

Jumlah jawaban Anda yang benar

Tingkat penguasaan =  $\frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

- 90 % - 100% : baik sekali  
80 % - 89% : baik  
70% - 79 % : cukup  
< 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

### **KUNCI JAWABAN DAN TES FORMATIF**

#### **TES FORMATIF 1**

- D
- B
- C

4. D
5. B
6. C
7. A
8. C
9. B
10. D

### **TES FORMATIF 2**

1. B
2. C
3. A
4. B
5. D
6. C
7. B
8. D
9. B
10. A

### **TES FORMATIF 3**

1. A
2. C
3. D
4. C
5. D
6. B
7. A
8. C
9. A
10. C

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anne Anastasi, 1988, **Psychological Testing**, New York : Mc Millan Publishing Company

Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional**, Semarang : Aneka Ilmu

Dewa Ketut Sukardi, 1990, **Analisis Tes Psikologi**, Denpasar : Rineka Cipta

Nana Syaodih Sukmadinata, 1983 : **Teknik-Teknik Pemahaman Individu dalam Bimbingan Penyuluhan**, Jurusan BP FIP IKIP Bandung

Nurihsan, Juntika, 2002, **Pengantar Bimbingan dan Konseling (Edisi Kedua)**, Bandung : Jurusan PPB FIP bekerja sama dengan UPT LBK UPI.

Nurihsan, Juntika, 2005, **Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling**, Bandung : Refika Aditama

Nurihsan, Juntika & Akur Sudianto, 2005, **Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kurikulum 2004**, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

Sunarto, H. & Agung Hartono, B., 1994, **Perkembangan Peserta Didik**, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud

## **Bahan Belajar Mandiri 3 :**

# **BIMBINGAN BELAJAR**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bahan belajar mandiri ketiga ini, Anda akan diperkenalkan dengan konsep Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar. Pembahasan akan difokuskan pada pengertian belajar dan tujuan bimbingan belajar di SD, jenis-jenis dan identifikasi murid yang diperkirakan mengalami masalah belajar, serta faktor penyebab terjadinya masalah belajar dan upaya membantu murid dalam mengatasi masalah belajar.

Setelah Anda membaca bahan belajar mandiri ini, diharapkan Anda dapat :

1. Menjelaskan pengertian belajar dan tujuan bimbingan belajar di SD.
2. Menyebutkan jenis-jenis belajar dan dapat mengidentifikasi murid yang diperkirakan mengalami masalah belajar, serta
3. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya belajar dan mengungkapkan upaya membantu murid dalam mengatasi masalah belajar.

## **Ruang Lingkup Materi :**

1. Pengertian belajar dan tujuan bimbingan belajar di SD.
2. Jenis-jenis belajar dan dapat mengidentifikasi murid yang diperkirakan mengalami masalah belajar, serta
3. Faktor penyebab terjadinya belajar dan upaya membantu murid dalam mengatasi masalah belajar.

## **Petunjuk Belajar :**

Agar Anda Memahami isi bahan belajar mandiri ini dengan baik, perhatikan petunjuk berikut :

1. Bacalah keseluruhan isi bacaan bahasan dalam kegiatan belajar ini secara menyeluruh terlebih dahulu.

2. Setelah itu, Anda diharapkan secara lebih cermat dan penuh perhatian mempelajari bagian demi bagian dari kegiatan belajar ini, dan bila perlu berilah tanda khusus pada bagian yang Anda anggap penting.
3. Apabila ada bagian yang tidak atau kurang Anda mengerti maka berilah tanda lain dan catat dalam buku catatan Anda untuk dapat Anda tanyakan pada waktu ada tutorial tatap muka.
4. Buatlah kesimpulan dalam kata-kata Anda sendiri dari keseluruhan bahan yang Anda baca dalam bahan belajar mandiri ini.
5. Akhirnya kerjakanlah latihan dan tes formatif yang tersedia.

## **Kegiatan Belajar 1 :**

# **PENGERTIAN BELAJAR DAN TUJUAN BIMBINGAN BELAJAR DI SD**

Setiap murid, khususnya di sekolah dasar memiliki perbedaan antara satu dan lainnya, disamping terdapat persamaannya. Perbedaan menyangkut : Kapasitas intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan dalam keluarga, dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid, baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai murid itu sendiri.

Murid datang ke sekolah dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik. Tetapi tidak selamanya demikian. Ada berbagai masalah yang mereka hadapi, bersumber dari ketegangan karena tugas-tugas yang diberikan, ketidakmampuan mengerjakan tugas, keinginan untuk bekerja sebaik-baiknya tetapi tidak mampu, persaingan dengan teman, kemampuan dasar intelektual yang kurang, motivasi belajar yang lemah, kurangnya dukungan orang tua, guru yang kurang ramah, dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut tidak selalu dapat diselesaikan dalam situasi belajar-mengajar di kelas, melainkan memerlukan pelayanan secara khusus oleh guru di luar situasi proses pembelajaran.

Peran dan fungsi serta tanggung jawab guru di SD, selain mengajar juga perlu memperhatikan keragaman karakteristik perilaku murid sebagai dasar penentuan jenis bantuan dan layanan dalam bimbingan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

### **1. Pengertian Belajar**

Apakah belajar itu ?

Sebelum kita sampai kepada pengertian belajar, mari kita simak ilustrasi berikut ini.

Doni seorang murid SD kelas IV pada saat pelajaran keterampilan ia mencoba membuat pesawat terbang dari kertas sambil melihat dan memperhatikan tentang cara melipat yang baru saja dibagikan gurunya ke seluruh murid-murid di kelas. Diukurnya panjang kertas sehingga terbentuk ukuran sesuai dengan gambar, diikutinya garis-garis lipatan yang harus dilakukannya. Mainan pesawat terbang yang dihasilkan dicoba diluncurkan namun ternyata tidak mau melayang dan pesawatpun jatuh tersengkur ke lantai. Dengan perasaan tak gentar, Doni kembali melihat buku cara melipat dan mencoba kembali membuat mainan pesawat terbang secara lebih cermat dengan memperhatikan ukuran kertas dan sudut lipatannya. Setelah melakukan percobaan berulang kali, akhirnya Doni menguasai teknik pembuatan mainan pesawat terbang dari kertas; dia mampu membuat dalam berbagai ukuran dan bentuk, bahkan sekarang ia mampu memberi tahu temannya tanpa melihat kembali buku.

Ilustrasi di atas, apabila dianalisis lebih mendalam menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku pada diri Doni. Perubahan perilaku tersebut meliputi :

1. Pengetahuan tentang proses pembuatan pesawat terbang.
2. Keterampilan dalam cara pembuatannya, serta
3. Sikap menyenangkan terhadap cara-cara membuat mainan pesawat terbang dari mainan.

Mengapa pada diri Doni terjadi perubahan perilaku ? Karena Doni telah melakukan interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku yang dicapai individu melalui interaksi dengan lingkungannya, itulah yang disebut dengan belajar.

Banyak pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli, namun pada dasarnya terletak pada perubahan perilaku. Pengertian belajar diantaranya dikemukakan oleh M. Surya sebagai berikut : belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan nampak dalam penguasaan pola-pola respons baru terhadap lingkungan, yang berupa keterampilan-keterampilan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengalaman apresiasi dan sebagainya.

Untuk memperoleh pengertian belajar secara komprehensif, berikut ini akan dikemukakan beberapa prinsip belajar sebagai ciri dari perbuatan belajar. Prinsip-prinsip tersebut ialah :

1. Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.

Perubahan yang terjadi dalam diri murid banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu tidak setiap perubahan yang terjadi dalam diri murid merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang murid menjadi bengkok karena tertabrak mobil, perubahan itu bukan karena belajar. Ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut :

a. Perubahan yang disadari.

Murid yang belajar menyadari terjadinya perubahan, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah, dan sebagainya. Jadi perubahan tingkah laku murid yang terjadi bukan karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena murid yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Perubahan yang terjadi dalam diri murid berlangsung terus menerus, dinamis dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses berikutnya. Jika seorang murid belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis menggunakan pensil/pulpen/kspur, dan sebagainya. Di samping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lainnya seperti yaitu menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal dan sebagainya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Perubahan dalam belajar senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan harus karena usaha murid itu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat temporer, dan bukan karena proses kematangan, pertumbuhan atau perkembangan.

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan yang terjadi karena proses kematangan atau pertumbuhan atau perkembangan yang lebih bersifat terjadi karena dorongan dari dalam. Perubahan dalam belajar terjadi karena pengaruh atau dorongan dari luar dan sengaja. Kematangan dapat diartikan sebagai kesiapan organ fisik maupun psikhis unyuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Kematangan merupakan proses perkembangan yang datang dari dalam diri individu dan bukan karena pengaruh latihan atau intervensi lingkungan. Di dalam perkembangan manusia antara kematangan dan belajar ini berkembang melalui suatu proses yang kompleks, sehingga akhirnya tidak begitu tegas batas diantara keduanya. Sebagai contoh, anak tidak belajar bicara sebelum dia mencapai kematangan untuk bicara; akan tetapi bahasa yang dia pelajari dari sesuatu yang didengarnya dari lingkungan. Ini berarti bahwa lingkunganpun turut mewarnai keterampilan bicara anak.

e. Perubahan dalam belajar, bertujuan atau terarah.

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, benar-benar disadari dan terarah. Misalnya seorang murid belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

2. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku.

Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Sebagai contoh, misalnya jika seorang anak telah belajar naik sepeda motor, maka perubahan yang paling nampak ialah dalam keterampilan naik sepeda motor itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda motor, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda motor, pengetahuan tentang alat-alat sepeda motor, cita-cita untuk memiliki sepeda

motor yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda motor, dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

3. Belajar merupakan suatu proses.

Perbuatan belajar merupakan suatu kegiatan, yaitu merupakan suatu bentuk usaha individu secara aktif dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Segala aspek tingkah laku merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berhubungan. Dengan demikian, belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terus, aktif dan bukan keadaan diam atau pasif.

4. Proses belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam proses belajar selalu ada tenaga pendorong dan ada tujuan yang akan dicapai. Dan belajar merupakan salah satu cara individu untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya seorang murid belajar komputer karena didorong oleh kebutuhan karena tugas-tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan komputer. Dengan demikian besarnya dorongan yang dirasakan individu dan makin jelas tujuan yang akan dicapai, maka makin besar pula usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar.

5. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Pengalaman dalam diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi individu dengan lingkungannya. Perbuatan belajar tidak dapat dipisahkan dari situasi kehidupan individu. Proses dan hasil belajar akan mewarnai dan mempengaruhi kehidupan individu. Hasil belajar yang telah dicapai individu akan merupakan pengalaman individu, demikian pula pengalaman-pengalaman yang dialami individu akan menyebabkan individu belajar.

## **2. Tujuan Bimbingan Belajar di SD**

Ilustrasi tentang Doni, merupakan contoh proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun demikian, tidak semua murid mampu belajar seperti Doni, karena tidak sedikit yang mengalami hambatan dalam belajarnya. Lebih jelasnya dapat disimak dalam ilustrasi berikut ini.

Lain halnya dengan Miing teman sekelas Doni, pada saat membuat pesawat terbang dari kertas, ia banyak mengalami kekeliruan disamping menunjukkan

ketidakmampuan pada saat mempelajari buku petunjuk tentang cara melipat, juga tidak ada keseriusan dalam menekuninya serta menunjukkan adanya sikap yang tidak senang. Sehingga tidak dapat menyelesaikan dengan baik. Akhirnya dengan bantuan dan bimbingan guru kelasnya Miing baru mau mengerjakannya meskipun tidak bisa langsung selesai tepat pada waktunya.

Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa tidak semua murid dapat mencapai tujuan atau sasaran belajar dengan cepat dan tepat. Murid seperti Miing perlu memperoleh bantuan dan layanan khusus yang terencana. Bantuan tersebut dinamakan **bimbingan belajar**.

Merujuk kepada uraian di atas, maka dapat dikemukakan pengertian bimbingan belajar, yaitu proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Dengan kata lain, tugas guru di sini adalah membantu murid dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta dalam rangka menyiapkan kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk lebih jelasnya, bimbingan belajar di SD bertujuan sebagai berikut.

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik, terutama dalam mengerjakan tugas, dalam mengembangkan keterampilan serta dalam bersikap terhadap guru.
- b) Menumbuhkan disiplin belajar dan terlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c) Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi.

Secara operasional bimbingan belajar di Sekolah Dasar terpadu dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga di samping peran dan fungsi serta tanggungjawab guru sebagai pengajar kepedulian guru pun terhadap keragaman individu murid merupakan hal penting sebagai dasar penentuan jenis bantuan dan layanan bimbingan belajar. Jadi, sangat mungkin guru dituntut memberikan pelayanan kepada

murid secara individu atau perorangan, di samping memperhatikan kelompok kelas secara keseluruhan.

Untuk melihat kriteria keberhasilan belajar murid, guru seyogyanya mampu melakukan evaluasi (penilaian) berdasarkan orientasi (tinjauan) dalam segi.

a. **Tujuan** yang sesuai dengan rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang didasarkan pada penggunaan *criterion referenced evaluation (CRE)*, maka akan ditemukan kualifikasi murid sebagai berikut.

- Murid yang benar-benar dapat dinilai sebagai menguasai pelajaran seperti yang ditunjukkan oleh angka prestasinya yang tinggi (*Qualified Students*)
- Murid yang dapat dinilai sebagai cukup menguasai pelajaran seperti yang ditunjukkan oleh angka prestasinya yang tinggi (*Relatively Qualified Students*)
- Murid dapat dinilai sebagai tidak atau belum menguasai pelajaran seperti yang ditunjukkan oleh angka nilai prestasinya yang berada dibawah ukuran batas lulus (*Unqualified Students*)

b. **Kapasitas** (tingkat kecerdasan dan bakat) siswa sendiri untuk belajar dalam bidang studi tertentu, akan ditemukan kualifikasi siswa sebagai berikut.

- Murid yang prestasinya lebih tinggi dari apa yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya (*Overachievers*)(siswa sukses)
- Murid prestasinya memang sesuai dengan apa yang diperkirakan (*Estimated, predicted*) berdasarkan tes kemampuan belajarnya (siswa wajar).
- Murid yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajar (*Underachievers*)(Siswa gagal)

c. Berdasarkan waktu yang ditetapkan (*Time Allowed*) untuk menyelesaikan sesuatu program belajar, maka akan kita temui kualifikasi siswa sebagai berikut.

- Murid yang ternyata dapat menyelesaikan pelajaran atas pekerjaan lebih cepat dari waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pelajaran tersebut (siswa cepat).
- Murid yang dapat menyelesaikan pelajaran atau pekerjaan memang tepat sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan (siswa normal)
- Yang ternyata tidak dapat menyelesaikan pelajaran atau pekerjaan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan (*Slow learners*); siswa lambat.

d. Dengan menggunakan norm referenced (PAN) dimana prestasi seorang siswa dibandingkan dengan prestasi siswa lainnya (baik temannya sekelompok ditempat yang sama maupun di tempat lain), maka kita akan menemukan kategorisasi siswa sebagai berikut.

- Murid yang prestasi belajarnya selalu berada di atas nilai rata-rata prestasi kelompoknya (*Higher Groups*)(siswa unggul)
- Murid yang prestasinya selalu di sekitar rata-rata (*Mean*) dari kelompoknya sama (*Averages*)(siswa papak)
- Murid yang prestasinya selalu berada di bawah nilai rata-rata prestasi kelompoknya (*lower-groups*) (siswa asor).

Dari kriteria keberhasilan belajar murid di atas, hendaknya guru memperoleh gambaran tentang murid yang termasuk kepada kelompok syarat berhasil (naik kelas atau lulus), cukup berhasil dan kelompok yang tidak berhasil di dalam belajarnya (mengulang program pelajaran kelas yang sama/ tidak naik kelas atau harus dikeluarkan dari sekolah atau *drop out*). Sehingga guru akan lebih terampil dalam menangani murid-murid, khususnya bagi mereka yang benar-benar memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajarannya sehari-hari.

### **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

1. Menyebutkan dengan kata-kata sendiri definisi belajar !
2. Menguraikan disertai contoh-contoh prinsip-prinsip perbuatan belajar
3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan belajar di SD !
4. Mengidentifikasi murid yang termasuk ke dalam siswa yang bermasalah dalam belajar berdasarkan pencapaian tujuan belajar (TPK), kapasitas, waktu yang ditetapkan dan penilaian.

### **RANGKUMAN**

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman

individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan nampak dalam penguasaan pola-pola respons baru terhadap lingkungan, yang berupa keterampilan-keterampilan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengalaman apresiasi dan sebagainya.

2. Bimbingan belajar, yaitu proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.
3. Murid-murid yang bemasalah dalam belajar dapat diidentifikasi melalui keberhasilan pencapaian tujuan belajar (TPK), kapasitas, waktu yang ditetapkan dan penilaian yang dilaksanakan.

### **TES FORMATIF 1**

1. Pengertian belajar banyak diungkapkan oleh beberapa ahli. Akan tetapi, pada dasarnya inti dari belajar adalah...
  - a. Perubahan fisik.
  - b. Perubahan perilaku.
  - c. Perubahan pengalaman.
  - d. Perubahan kematangan.
2. Berikut dikemukakan prinsip-prinsip perubahan dalam belajar, kecuali...
  - a. Perubahan sebagai akibat dari proses kematangan.
  - b. Perubahan yang disadari.
  - c. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.
  - d. Perubahan bersifat positif dan aktif.
3. Kesiapan organ fisik maupun psikis untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya disebut...
  - a. Perilaku instinktif.
  - b. Perilaku keadaan sementara.
  - c. Kematangan.
  - d. Kesiapan fisik.
4. Tomi berhasil terpilih sebagai murid teladan di tingkat Kota. Prestasi tersebut memang layak disandang Tomi karena dia merupakan murid yang memang benar-benar menguasai pelajaran dan selalu mendapat nilai yang tinggi. Melihat hal tersebut, Tomi termasuk murid...
  - a. Murid sukses (*Overachievers*).
  - b. Murid unggul (*Qualified Students*).
  - c. Murid Cepat (*Rapid Learner*).

- d. Murid wajar (*Estimated*).
5. Yang tidak termasuk ciri perubahan yang merupakan perilaku hasil belajar adalah...
- Perubahan itu positif.
  - Perubahan itu disadari.
  - Perubahan itu efektif.
  - Perubahan itu kebetulan.
6. Di kelas, Melly dan Ranum merupakan murid yang senantiasa tidak dapat menyelesaikan pekerjaan atau pelajarannya berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Melihat hal tersebut, Melly dan Ranum termasuk murid...
- Murid gagal (*Underachievers*).
  - Murid asor (*Unqualified Students*).
  - Murid papak (*Average*).
  - Murid lambat (*Low Learners*).
7. Murid-murid yang termasuk kategori murid lambat, murid asor (*lower groups*) maupun murid gagal (*underachievers*) sebaiknya diberikan bantuan dan layanan khusus terencana yaitu...
- Bimbingan karir.
  - Bimbingan sosial-pribadi.
  - Bimbingan belajar.
  - Bimbingan nilai.
8. Untuk melihat kriteria keberhasilan belajar murid, maka guru seyogyanya melakukan hal berikut ini, yaitu...
- Melakukan evaluasi.
  - Melakukan diagnosis.
  - Melakukan identifikasi masalah.
  - Melakukan bimbingan.
9. Ada beberapa tujuan bimbingan belajar di SD, diantaranya ialah....
- Mengarahkan murid untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.
  - Pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik, terutama dalam mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan dan bersikap kepada guru.
  - Memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan objek bimbingan.
  - Proses bantuan untuk mengarahkan diri murid.
10. Pola respon yang dibawa sejak lahir dan sudah dimiliki individu secara relatif sempurna disebut...
- Perilaku keadaan sementara
  - Perilaku instinktif
  - Perilaku manusiawi
  - Perilaku ajeg.

## BALIKAN & TINDAK LANJUT

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

- 90 % - 100% : baik sekali
- 80 % - 89% : baik
- 70% - 79 % : cukup
- < 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## **Kegiatan Belajar 2 :**

# **JENIS-JENIS MASALAH BELAJAR DAN IDENTIFIKASI MURID YANG DIPERKIRAKAN MENGALAMI MASALAH BELAJAR**

### **1. Jenis-Jenis Masalah Belajar.**

Sebelum dikemukakan jenis-jenis masalah belajar yang dialami oleh murid sekolah dasar, terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan masalah belajar. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.

Menunjuk kepada pengertian masalah belajar di atas serta terhadap criteria keberhasilan belajar murid yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka jenis-jenis masalah belajar di Sekolah Dasar dapat dikelompokkan kepada murid-murid yang mengalami :

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan murid yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- b. Keterlambatan dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.

- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan murid yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
- e. Bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi murid yang kegiatannya atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui, dsb.
- f. Sering tidak sekolah, yaitu murid-murid yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.

Hasil penelitian Prayitno di Padang (Dedi Supriadi, 1997) mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi murid-murid SD. Sejumlah 50 item atau jenis masalah, terdapat sepuluh masalah utama yang dihadapi murid-murid SD di Kodya Padang, dari sebanyak tiga kelompok murid yang diteliti, yaitu :

- I. Murid-murid SD PPSP IKIP Padang – ketika itu – dengan sampel 220 kelas IV dan kelas V.
- II. SD-SD Negeri Kodya Padang non-PPSP kelas IV, V dan VI dengan sampel 243 (dilakukan tahun 1981).
- III. SD Negeri di Kodya Padang kelas IV, V dan VI dengan sampel 926 murid.

Sepuluh masalah utama yang dihadapi murid-murid SD di Kodya Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

**SEPULUH MASALAH UTAMA YANG DIHADAPI MURID-MURID SD  
DI KODYA PADANG  
(Dalam %)**

NO.	JENIS MASALAH	KELOMPOK		
		SAMPEL		
		I	II	III
1	Ingin mengetahui tentang sekolah lanjutan	65	89	96
2	Takut berbicara di muka kelas	30	40	40
3	Khawatir tinggal kelas	80	85	76
4	Mengalami kesulitan berhitung	37	74	60

5	Pemalu	36	65	46
6	Sering diejek/ditertawakan oleh teman	24	28	44
7	Kawan-kawan banyak yang nakal	31	53	45
8	Sering sakit	23	26	29
9	Memerlukan bantuan dalam belajar	39	16	37
10	Termasuk anak kurang pandai	35	60	54

Murid-murid seperti di atas, perlu mendapat bantuan dari guru agar mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar secara baik dan terarah. Masalah-masalah tersebut tidak selalu dapat (harus) diselesaikan dalam situasi belajar-mengajar di kelas, melainkan memerlukan pelayanan secara khusus oleh guru di luar situasi proses pembelajaran.

## 2. Identifikasi Murid yang Diperkirakan Mengalami Masalah Belajar

Murid yang mengalami masalah belajar, dapat diidentifikasi melalui tes hasil belajar, tes kemampuan dasar, skala pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar.

### a. Tes Hasil Belajar.

Tes hasil belajar adalah alat yang disusun untuk mengungkapkan kapan sejauh mana murid telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya. Murid-murid dikatakan telah mencapai tujuan pengajaran apabila dia telah menguasai sebagian besar materi yang berhubungan dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Ketentuan ini merupakan penerapan dari belajar tuntas (*mastery learning*) yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap murid dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan jika diberi waktu yang cukup dan bimbingan yang memadai untuk mempelajari bahan yang disajikan. Ketentuan penguasaan bahan ditentukan dengan menetapkan patokan, yaitu persentase minimal yang harus dicapai oleh murid yang belum menguasai bahan pelajaran sesuai dengan patokan yang ditetapkan, dikatakan sebagai murid yang belum menguasai tujuan pengajaran. Murid yang seperti ini digolongkan sebagai murid yang mengalami masalah belajar dan memerlukan bantuan khusus, sedangkan murid yang sudah menguasai secara tuntas semua bahan-bahan yang disajikan sebelum batas waktu yang ditetapkan berakhir, digolongkan sebagai murid yang sangat cepat dalam belajar. Mereka ini patut untuk mendapatkan pelajaran tambahan.

**b. Tes Kemampuan Dasar.**

Setiap murid mempunyai kemampuan dasar atau kecerdasan tertentu. Tingkat kemampuan ini biasanya diukur atau diungkapkan dengan menggunakan tes kecerdasan yang sudah baku. Diasumsikan bahwa anak normal, memiliki tingkat kecerdasan (IQ) antara 90-109. Hasil yang dicapai murid hendaknya dapat mencerminkan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Murid yang kemampuan dasarnya tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Bilamana seseorang murid mencapai hasil belajar lebih rendah dari tingkat kecerdasan yang dimilikinya, maka murid yang bersangkutan digolongkan sebagai yang mengalami masalah belajar.

**c. Skala Sikap dan Kebiasaan Belajar.**

Sikap dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar. Sebagian dari hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh murid dalam belajar. Kebiasaan belajar menunjuk pada bentuk dan pola perilaku yang dilakukan terus menerus oleh murid dalam belajar.

Sebagian dari sikap dan kebiasaan belajar murid, dapat diketahui melalui pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Misalnya, dalam hal mengerjakan tugas-tugas, membaca buku, membuat catatan dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar murid. Tetapi pengamatan biasanya terbatas pada sikap dan kebiasaan yang diterima oleh alat indera. Untuk mengungkapkan sikap dan kebiasaan yang lebih luas telah dikembangkan beberapa alat berupa "skala sikap dan kebiasaan belajar". Alat ini akan dapat mengungkapkan derajat cara murid mengerjakan tugas-tugas sekolah, sikap terhadap guru, sikap dalam menerima pelajaran dan kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dengan memperhatikan sikap dan kebiasaan murid akan dapat diketahui murid-murid yang sikap dan kebiasaan belajarnya sudah memadai dan perlu terus dipertahankan serta murid-murid yang memerlukan bantuan khusus dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajarnya yang baik.

## **LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini :

1. Deskripsikan jenis-jenis masalah belajar yang dialami oleh murid SD.
2. Dengan cara apa Anda mengidentifikasilah murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar !

## **RANGKUMAN**

1. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat proses belajar, baik dari dirinya maupun lingkungannya.
2. Jenis-jenis masalah belajar di SD berupa keterlambatan akademik, keterlambatan dalam belajar, sangat lambat dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, sikap dan kebiasaan yang buruk dalam belajar, sering tidak sekolah, dan lain-lain.
3. Identifikasi murid yang diperkirakan mengalami masalah belajar dapat melalui tes hasil belajar, tes kemampuan dasar, skala pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar.

## **TES FORMATIF 2**

1. Apabila seorang murid terhambat kelancaran proses belajar, maka ia mengalami....
  - a. Gangguan kejiwaan
  - b. Gangguan fisik
  - c. Masalah belajar
  - d. Masalah ekonomi
2. Dibawah ini ada beberapa tes yang dapat mengidentifikasi murid yang mengalami masalah belajar, diantaranya:
  - 1) tes hasil belajar
  - 2) tes kesehatan
  - 3) tes kemampuan dasar
  - 4) skala pengungkapan sikap dan kebiasaan belajardari option di atas, jawaban yang tepat adalah....
  - a. 1,2,3
  - b. 1,3,4
  - c. 2,3,4
  - d. 1,2,4
3. Tes IQ termasuk kedalam tes....
  - a. Tes hasil belajar
  - b. Tes kesehatan

- c. Tes kemampuan dasar
  - d. Skala pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar
4. Keadaan murid yang diperkirakan memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal, termasuk ke dalam kelompok murid yang mengalami...
    - a. Keterlambatan akademik
    - b. Sangat lambat dalam belajar
    - c. Keterlambatan dalam belajar
    - d. Kurang motivasi dalam belajar
  5. Berikut ini merupakan contoh masalah belajar yang dialami oleh murid :
    - 1) Rina sudah lama tidak sekolah karena menderita sakit keras.
    - 2) Drian lebih memilih bolos, daripada harus belajar matematika di jam terakhir.
    - 3) Deri sering terlambat datang ke sekolah karena letak rumahnya jauh dari sekolah
 Murid yang memiliki masalah karena kurangnya motivasi dalam belajar adalah...
    - a. Rina.
    - b. Drian.
    - c. Deri.
    - d. Rina, Drian dan Deri.
  6. Setiap murid dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan jika diberi waktu yang cukup dan bimbingan yang memadai untuk mempelajari bahan yang disajikan. Hal ini merupakan asumsi dari....
    - a. *Learning fun*
    - b. *Basic learning*
    - c. Kebiasaan belajar
    - d. *Mastery learning*
  7. Siswa yang suka menunda-nunda tugas, mengulur-ngulur waktu, membenci guru, dapat dikelompokkan kepada murid yang mengalami....
    - a. keterlambatan akademik
    - b. Bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar
    - c. keterlambatan dalam belajar
    - d. kurang motivasi dalam belajar
  8. Alat yang dapat mengungkapkan derajat sikap siswa terhadap guru dan sikap siswa dalam menerima pelajaran adalah...
    - a. Skala penilaian.
    - b. Skala sikap.
    - c. Catatan Anekdot.
    - d. Angket.
  9. Berdasarkan tes hasil belajar, bila seorang anak digolongkan sebagai murid yang sangat cepat dalam belajar, maka jenis bantuan yang patut didapatkan oleh murid tersebut adalah...

- a. Mendapatkan pengajaran remedial.
  - b. Mendapatkan pelajaran tambahan.
  - c. Mendapatkan bantuan khusus.
  - d. Tidak mendapatkan bantuan apapun.
10. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya, dapat digolongkan ke dalam....
- a. Pengulang/*repeaters*
  - b. Murid lambat/*Lower group*
  - c. Murid asor/*Unqualified Students*)
  - d. *Slow learners*

### **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus :

Jumlah jawaban Anda yang benar

Tingkat penguasaan =  $\frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

- 90 % - 100% : baik sekali
- 80 % - 89% : baik
- 70% - 79 % : cukup
- < 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

### **Kegiatan Belajar 3 :**

## **FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA MASALAH BELAJAR DAN UPAYA MEMBANTU MURID DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR**

### **1. Faktor Penyebab terjadinya Masalah Belajar.**

Pada dasarnya dari setiap jenis masalah, khususnya dalam masalah belajar murid di SD, cenderung bersumber dari faktor-faktor yang melatarbelakangi (penyebabnya). Seorang guru setelah mengetahui siapa murid yang bermasalah dalam belajar serta jenis masalah apa yang dihadapinya selanjutnya guru dapat melaksanakan tahap berikutnya, yaitu mencari sebab-sebab terjadinya masalah yang dialami murid dalam belajar. Meskipun seorang guru tidak mudah menentukan sebab-sebab terjadi masalah yang sesungguhnya, karena masalah belajar cenderung sangat kompleks. Mengapa bersifat kompleks ? Karena masalah belajar mengandung pengertian, bahwa :

*Pertama*, masalah belajar yang sama dapat timbul oleh berbagai sebab yang berlainan. Suatu masalah belajar yang sama dialami oleh dua orang murid atau lebih, belum tentu disebabkan oleh faktor yang sama. Misalnya : Tuti dan Ani adalah murid kelas III, tidak mampu membaca dengan baik dan benar seluruh bacaan yang diberikan gurunya. Tuti disebabkan menderita gangguan penglihatan, sedangkan Ani cenderung disebabkan tidak menguasai tata bahas yang benar. Sehingga kedua-duanya sama mengalami masalah belajar dalam ”membaca”.

*Kedua*, dari sebab yang sama dapat timbul masalah yang berlainan. Seringkali suatu kondisi yang sama dimiliki oleh beberapa orang murid, namun menimbulkan masalah-masalah yang berlainan pada masing-masing individu. Misalnya : Soleh dan Tono murid kelas VI, sama-sama berasal dari lingkungan keluarga ekonomi rendah. Pengaruh dari keadaan tersebut, bagi Soleh mempunyai dampak yang positif karena setiap mengikuti pelajaran di kelas, selalu menunjukkan perhatian, sikap dan disiplin belajar yang tinggi, nampak tidak banyak membuang waktu untuk kegiatan yang kurang

bermanfaat. Prestasi belajarnya termasuk kepada kelompok yang berhasil di kelasnya. Sedangkan bagi Tono, nampak menunjukkan sebaliknya, ia tidak mampu belajar dengan baik, sehingga prestasi belajarnya pun berada di bawah rata-rata kelasnya.

*Ketiga*, sebab-sebab masalah belajar dapat saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain. Kadang-kadang masalah belajar yang dihadapi oleh seorang murid tidak timbul dari satu sebab saja, melainkan dapat timbul dari berbagai sebab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Misalnya : Marni seorang murid kelas V, memiliki kelainan fisik. Kondisi yang dimilikinya itu menimbulkan tanggapan dari orang-orang lain (terutama teman sekelasnya), sehingga bagi Marni menjadi rasa rendah diri. Dari rasa rendah diri itu, cenderung dapat menyebabkan Marni mengalami masalah belajar.

Pada garis besarnya sebab-sebab timbulnya masalah belajar pada murid dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu :

1. Faktor-faktor internal (faktor-faktor yang berada pada diri murid itu sendiri), antara lain :
  - a) Gangguan secara fisik, seperti
    - 1) Suatu pusat susunan syaraf tidak berkembang secara sempurna karena luka atau cacat, atau sakit sehingga membawa gangguan emosional.
    - 2) Panca indra mungkin berkembang kurang sempurna atau sakit/rusak sehingga menyulitkan proses interaksi secara efektif.
    - 3) Ketidakseimbangan perkembangan dan reproduksi serta berfungsinya kelenjar-kelenjar tubuh sering membawa kelainan-kelainan perilaku (kurang terkoordinasikan dan sebagainya).
    - 4) Cacat tubuh atau pertumbuhan yang kurang sempurna, organ dan anggota-anggota badan (kaki, tangan, dan sebagainya) sering pula membawa ketidakstabilan mental dan emosional.
    - 5) Penyakit menahun (asma dan sebagainya) menghambat usaha-usaha belajar secara optimal.
  - b) Kelemahan-kelemahan secara mental (baik kelemahan yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman) yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan dan juga oleh pendidikan, antara lain :

- 1) Kelemahan mental (taraf kecerdasannya cenderung kurang).
  - 2) Tampaknya seperti kelemahan mental, tetapi sebenarnya kurang minat, kebimbangan, kurang usaha, aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat (kurang gizi, kelelahan, dan sebagainya), kurang menguasai keterampilan dan kebiasaan fundamental dalam belajar.
- c) Kelemahan emosional, antara lain :
- 1) Terdapatnya rasa tidak aman (*insecurity*).
  - 2) Penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*) terhadap orang-orang, situasi, dan tuntutan-tuntutan tugas dan lingkungannya.
  - 3) Tercekam rasa phobia (takut, benci dan antipati), mekanisme pertahanan diri.
  - 4) Ketidakmatangan (*immaturity*).
- d) Kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap-sikap yang salah, antara lain :
- 1) Tidak menentu dan kurang menaruh perhatian terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.
  - 2) Banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang pekerjaan sekolah, menolak atau malas belajar.
  - 3) Kurang berani atau gagal untuk berusaha memusatkan perhatian.
  - 4) Kurang kooperatif dan menghindari tanggung jawab.
  - 5) Malas dan tidak bernafsu untuk belajar.
  - 6) Sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.
  - 7) Nervous/ cemas.
- e) Tidak memiliki keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar yang tidak diperlukan, seperti :
- 1) Ketidakmampuan membaca, berhitung, kurang menguasai pengetahuan dasar untuk suatu bidang studi yang sedang diikutinya secara sekuensial (meningkat dan berurutan).
  - 2) Memiliki kebiasaan belajar dan cara bekerja yang salah.
2. Faktor-faktor eksternal/ faktor-faktor yang timbul dari luar diri individu (situasi sekolah dan masyarakat), antara lain :

- a) Kurikulum yang seragam (uniform), bahan dan buku-buku (sumber) yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat kematangan dan perbedaan-perbedaan individu.
- b) Ketidaksesuaian standar administratif (sistem pengajaran), penilaian, pengelolaan kegiatan dan pengalaman belajar mengajar, dan sebagainya.
- c) Terlalu berat beban belajar siswa dan atau mengajar guru.
- d) Terlalu besar proporsi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan di luar, dan sebagainya.
- e) Terlalu sering pindah sekolah atau program, tinggal kelas, dan sebagainya.
- f) Kelemahan dari system belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan (dasar/asal) sebelumnya.
- g) Kelemahan yang terdapat dalam kondisi rumah tangga (pendidikan, status social ekonomi, keutuhan keluarga, besarnya anggota keluarga, tradisi dan kultur keluarga, ketentraman dan keamanan social psikologis dan sebagainya).
- h) Terlalu banyak kegiatan di luar jam pelajaran sekolah atau terlalu banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- i) Kekurangan gizi.

## **2. Upaya membantu murid dalam Mengatasi Masalah Belajar**

Murid yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan murid. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dengan :

### **a. Pengajaran Perbaikan.**

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Pengajaran perbaikan dapat dilakukan kepada seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

Dibanding dengan pengajaran biasa, pengajaran perbaikan sifatnya lebih khusus, karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang masalah yang dihadapi murid. Disamping itu, bekerja dengan murid-murid yang menghadapi masalah belajar banyak sedikitnya berbeda dengan murid yang mengikuti pelajaran di kelas biasa. Kalau di dalam kelas biasa unsur emosional dapat dikurangi, sedangkan murid yang sedang mengalami masalah belajar justru sebaliknya, ia mungkin dihindangi perasaan takut, cemas, tidak tentram, bingung, bimbang, dsb.

**b. Kegiatan Pengayaan.**

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang murid yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah dan atau memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya. Murid yang cepat belajar hampir selalu dapat mengerjakan tugas-tugas lebih cepat dibandingkan dengan teman-temannya dalam waktu yang ditetapkan.

Kecepatan belajar yang tinggi akan mempunyai dampak positif apabila murid merasa dirinya diperhatikan dan dihargai atas keberhasilan dan kemampuannya dalam belajar. Selanjutnya ia akan berusaha untuk mewujudkan dirinya secara lebih baik sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Sebaliknya, kecepatan belajar akan mempunyai dampak negatif apabila murid merasa kurang diperhatikan dan kurang dihargai. Mereka cenderung menjadi patah semangat, jera dan sebagainya. Dalam hubungannya dengan murid-murid lain, mereka mungkin menjadi murid yang mengganggu atau salah tingkah. Hal ini mungkin akan dapat menimbulkan menurunnya prestasi belajar mereka.

**c. Peningkatan Motivasi Belajar.**

Guru dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu murid meningkatkan motivasinya dalam belajar. Prosedur yang dapat dilakukan adalah dengan :

- 1) Memperjelas tujuan-tujuan belajar. Murid akan terdorong untuk belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat murid.

- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
- 4) Memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman (hukuman yang bersifat membimbing, yaitu yang menimbulkan efek peningkatan) bilamana perlu.
- 5) Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid serta antara murid dengan murid.
- 6) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan dan menjengkelkan.
- 7) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.
- 8) Mempelajari hasil belajar yang diperoleh.

#### **d.Peningkatan Keterampilan Belajar.**

Prosedur yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan :

- 1) Membuat catatan waktu guru mengajar.
- 2) Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca.
- 3) Mengerjakan latihan-latihan soal.

#### **e.Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik.**

Setiap murid diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya murid yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik dikhawatirkan murid tidak akan mencapai prestasi belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik itu diperoleh melalui usaha yang dilakukan oleh murid yang baik. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru dan orang tua murid. Untuk itu murid hendaknya dibantu dalam hal ;

- 1) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- 2) Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- 3) Mengatur waktu belajar di sekolah maupun di rumah.
- 4) Memilih tempat belajar yang baik.
- 5) Belajar dengan menggunakan sumber belajar yang baik.
- 6) Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan.

7) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui.

Di samping dengan cara bantuan di atas terdapat beberapa cara yang lain yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik adalah :

- a. Membantu murid menyusun rencana yang baik. Rencana ini memuat pokok dan subpokok bahasan yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai, cara-cara mempelajari bahan-bahan yang bersangkutan, alat-alat yang diperlukan dan cara-cara memeriksa atau mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai.
- b. Membantu murid mengikuti kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Sebagian besar kegiatan belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas, Dalam hal ini, murid perlu mengetahui apa yang harus dikerjakan sebelum mengikuti kegiatan belajar-mengajar, bagaimana cara memahami dan mencatat keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru dan apa pula yang harus dikerjakan setelah kegiatan belajar-mengajar berakhir (sampai di rumah).
- c. Melatih murid membaca cepat. Kecepatan menunjuk kepada banyaknya kata-kata yang tepat yang dapat dibaca dalam waktu tertentu. Dengan membaca cepat, kemungkinan murid memperoleh banyak informasi atau ilmu pengetahuan dari buku sumber yang dibacanya.
- d. Melatih murid untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efisien dan efektif. Salah satu metode yang perlu dikuasai oleh murid adalah metode SQR3 (*Survey, Question, Read, Recite, Write dan Review*) yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson (Dorothy Keiter, 1975).
- e. Membiasakan murid mengerjakan tugas-tugas secara teratur, bersih dan rapi.
- f. Membantu murid menyusun jadwal belajar dan mematuhi jadwal yang telah disusunnya. Untuk ini diperlukan adanya pemantauan dan pengawasan yang berkesinambungan.
- g. Membantu murid agar dapat berkembang secara wajar dan sehat. Misalnya dengan memindahkan tempat duduk murid yang dilakukan secara berkala, membetulkan posisi duduk murid (tidak terlalu membungkuk, jarak mata dengan buku  $\pm 30$  cm), memeriksa kuku, rambut, dsb.

- h. Membantu murid mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian, yang meliputi persiapan mental, penguasaan bahan pelajaran, cara-cara menjawab soal ujian dan segi-segi administratif penyelenggaraan ujian.

### **LATIHAN**

1. Berdasarkan jenis-jenis belajar di atas, coba anda analisis faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah belajar murid di SD tersebut!
2. Kemukakan upaya-upaya yang anda lakukan untuk membantu murid mengatasi masalah yang dihadapinya, berdasarkan prosedur yang telah anda pelajari!
3. Apakah perubahan zaman mempengaruhi keanekaragaman masalah murid (dalam arti permasalahan belajar murid semakin kompleks) ? Diskusikan mengapa demikian!

### **RANGKUMAN**

1. Masalah belajar cenderung kompleks karena masalah belajar yang sama dapat timbul oleh berbagai sebab yang berlainan, sebab yang sama dapat timbul masalah yang berlainan, serta sebab-sebab masalah belajar dapat saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.
2. Sebab-sebab timbulnya masalah belajar pada murid-murid : faktor internal (gangguan secara fisik, ketidakseimbangannya mental, kelemahan emosional, kebiasaan yang salah) dan faktor eksternal (sekolah, keluarga).
3. Upaya membantu murid dalam mengatasi masalah belajar dapat dilakukan melalui pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan belajar serta pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

### **TES FORMATIF 3**

1. Yang tidak termasuk faktor-faktor internal penyebab timbulnya masalah belajar pada murid yaitu...
  - a. Gangguan secara fisik.
  - b. Kelemahan secara materi.
  - c. Kelemahan secara emosional.
  - d. Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah.

2. Setelah melakukan observasi, Bu Yunita akhirnya mengetahui murid-murid yang bermasalah dalam belajar dan jenis masalah yang mereka hadapi. Langkah kegiatan selanjutnya yang paling tepat dilakukan oleh Bu Yunita adalah...
  - a. Membuat rekomendasi pemecahannya.
  - b. Memikirkan kemungkinan saran pemecahan masalah tersebut.
  - c. Mencari sebab-sebab terjadinya masalah yang dialami murid tersebut.
  - d. Mengambil kesimpulan dari permasalahan yang dialami oleh murid tersebut.
  
3. Kekecewaan dirasakan oleh Ical dan Ardi yang gagal menjadi murid teladan di tingkat Kota. Sejak kegagalan tersebut, Ical berubah menjadi murid yang malas belajar, bersikap acuh terhadap guru dan sering terlambat ke sekolah. Sedangkan Ardi masih seperti dulu bahkan terlihat lebih rajin bertanya dan membaca. Masalah belajar yang dialami oleh Ical dan Ardi termasuk....
  - a. Masalah belajar yang timbul oleh sebab yang berlainan.
  - b. Masalah belajar dari sebab sama yang menimbulkan masalah berlainan.
  - c. Masalah belajar dari sebab sama yang menimbulkan masalah sama.
  - d. Masalah belajar dari sebab-sebab yang saling berhubungan satu dengan yang lain.
  
4. Suatu bentuk upaya membantu murid yang sangat cepat dalam belajar disebut...
  - a. Peningkatan keterampilan belajar.
  - b. Peningkatan motivasi belajar.
  - c. Pengajaran perbaikan.
  - d. Kegiatan pengayaan.
  
5. Murid-murid kelas tiga sangat menyukai Bu Desty karena beliau selalu memberikan permen atau coklat bagi murid yang berani maju ke depan dan mendapat nilai tertinggi. Upaya yang dilakukan oleh Bu Desty termasuk kegiatan....
  - a. Peningkatan keterampilan belajar.
  - b. Peningkatan motivasi belajar.
  - c. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
  - d. Kegiatan pengayaan.
  
6. Yang tidak termasuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik adalah...
  - a. Membantu murid mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
  - b. Membantu murid menyusun jadwal belajar dan mematuhi jadwal tersebut.
  - c. Membantu murid mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian.
  - d. Membantu murid untuk mewujudkan dirinya secara lebih baik.
  
7. Semenjak pindah ke sekolah baru, Radya mengalami masalah dalam belajar dikarenakan timbulnya perasaan tidak aman serta kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Masalah belajar yang dialami Radya disebabkan oleh...
  - a. Ketidakseimbangan mental.
  - b. Kelemahan secara materi.
  - c. Kelemahan secara emosional.
  - d. Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan yang salah.

8. Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud...
  - a. Menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik.
  - b. Menambah atau memperluas pengetahuan dan kemampuan murid.
  - c. Mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.
  - d. Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat murid.
  
9. Sebagai wali kelas empat, Pak Asep memiliki jadwal rutin yaitu memindahkan tempat duduk dan membetulkan posisi duduk murid setiap satu bulan sekali. Kegiatan yang dilakukan oleh Pak Asep merupakan upaya yang dilakukan untuk....
  - a. Meningkatkan keterampilan belajar.
  - b. Meningkatkan motivasi belajar.
  - c. Menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
  - d. Meningkatkan kegiatan pengayaan.
  
10. Metode yang perlu dikuasai oleh murid untuk dapat mempelajari buku pelajaran efisien dan efektif yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson adalah...
  - a. Metode 3SQR
  - b. Metode S3QR
  - c. Metode SQR3
  - d. Metode SQR

### **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

Rumus :

Jumlah jawaban Anda yang benar

Tingkat penguasaan =  $\frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100% : baik sekali

80 % - 89% : baik

70% - 79 % : cukup

< 70% : kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

### **KUNCI JAWABAN DAN TES FORMATIF**

#### **TES FORMATIF 1**

1. B
2. A
3. C
4. B
5. D
6. D
7. C
8. A
9. B
10. B

#### **TES FORMATIF 2**

1. C
2. B
3. C
4. A
5. B
6. D
7. B
8. B
9. B
10. A

#### **TES FORMATIF 3**

1. B
2. C
3. B
4. D
5. B
6. D
7. C
8. A
9. C
10. C

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Mulyono, 2003, **Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar**, Jakarta : Asli Mahasatya
- Abin Syamsudin Makmun, 2003, **Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul**, Bandung : Rosda Karya
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional**, Semarang : Aneka Ilmu
- Dorothy, Keiter, 1975, **Bagaimana Kita Dapat Berhasil dalam Belajar**, Salatiga : Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana
- Garry, R. & Kingsley, H.I., 1987, **The Nature and Condition of Learning**, New Jersey : Practice Hall.
- Koestoer Partowisastro, 1982, **Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar**, Jilid 2, Jakarta : Erlangga
- Nurihsan, Juntika, 2005, **Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling**, Bandung : Refika Aditama
- Nurihsan, Juntika & Akur Sudioanto, 2005, **Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kurikulum 2004**, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slameto, 1991, **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**, Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, 1984, **Psikologi Pendidikan**, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Surya, M., 1986, **Psikologi Pendidikan**, Bandung : Offset IKIP Bandung
- Sunaryo Kartadinata, 1992, **Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Perkembangan Murid Sekolah Dasar dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan**, IKIP Bandung, Laporan Penelitian
- \_\_\_\_\_, dkk., 1998, **Bimbingan di Sekolah Dasar**, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- \_\_\_\_\_, tt, **Makna dan Analisis Perbuatan Belajar**, Cianjur : STKIP Suryakencana

**BAHAN BELAJAR MANDIRI**

**KD 302/ 2SKS/ BBM 1-6**

# **BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Dra. Hj. Setiawati**